

**MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK
PESANTREN ASSALAFY PUTRA PUTRI AL-ASROR
SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh :

FADILA CHOIRUL YAUMI

NIM. 2103036081

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadila Choirul Yaumi
NIM : 2103036081
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN ASSALAFY PUTRA
PUTRI AL-ASROR SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Desember 2024

Pembuat pernyataan,



Fadila Choirul Yaumi

NIM: 2103036081

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang.**

Penulis : Fadila Choirul Yaumi

NIM : 2103036081

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 31 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 196911141994031003

Sekretaris Sidang,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIP. 198606272023212032

Penguji I,

Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 196803141995031001



Penguji II,

Dr. H. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

Pembimbing,

Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag.
NIP. 196911141994031003

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 30 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang.**
Nama : Fadila Choirul Yaumi
NIM : 2103036081
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP: 196911141994031003

ABSTRAK

Judul : Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy
Putra Putri Al- Asror Semarang

Penulis: Fadila Choirul Yaumi

NIM : 2103036081

Skripsi ini membahas tentang manajemen kewirausahaan di pondok pesantren Al-Asror Semarang. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : (1) Bagaimana manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang? (2) Apa saja kendala yang dihadapi saat menjalankan manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang?

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara langsung ke lapangan. Kemudian hasil penelitian di deskripsikan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengasuh, ustadzah, dan santri pondok pesantren Al-Asror Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang, pertama dengan membentuk tim pengelola bersama dengan Pengasuh. Kemudian, menetapkan tujuan usaha yang jelas, termasuk visi dan misi, melakukan riset pasar, penyusunan profil usaha, serta rencana dan strategi pemasaran. Pengorganisasian manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang keseluruhan dalam naungan Pengasuh, yang dikelola oleh santri. Kewirausahaan yang ada memiliki struktur organisasinya masing-masing, yang terdiri dari koordinator, penanggung jawab, bendahara, dan anggota. Pelaksanaan manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang dimulai dengan adanya koordinasi sebelum memulai kegiatan, dilanjutkan dengan pembagian tugas masing-masing anggota yang dapat bertambah maupun berkurang sesuai dengan situasi dan kondisi. Pengawasan dan Evaluasi dilakukan oleh koordinator, penanggung jawab, dan sesama anggota dengan rutin, untuk mengawasi jalannya kewirausahaan agar berjalan dengan baik serta meminimalisir kendala-kendala yang dapat

terjadi. (5) Kendala yang terjadi dalam manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang, yaitu manajemen waktu yang terkadang belum teratur dikarenakan kesibukan dari masing-masing anggota yang berbeda dan adanya kegiatan pondok pesantren yang wajib diikuti.

Kata Kunci : Manajemen Kewirausahaan, Pondok Pesantren

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا¹

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”¹

¹ Al-Qur'an Surah Al-Baqarah/2:286

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin pada skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan Penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ś	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = I panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah serta segala nikmat-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Beserta keluarga, sahabat, dan umatnya.

Skripsi yang berjudul “**Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Asror Semarang**” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Skripsi ini telah tersusun dengan bantuan dari berbagai pihak sehingga segala kendala dapat teratasi dengan baik. Atas bantuan yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. H. Nur Asiyah, M.S.I. dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Baqiyatussholihah, S. Th. I. M. Si. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.

3. Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag. selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mencurahkan segenap ilmunya kepada penulis.
5. Kedua orang tua ku tercinta. Kunci surgaku Ummi Mud Mahfudhoh dan cinta pertamaku Ayahanda Moh.Ta'yin, yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang serta iringan doa terbaik setiap harinya sehingga penulis kuat hingga saat ini dan seterusnya.
6. Kakak-kakakku tersayang Wachdatu Na'ima, Adila Wilda Rahmawati, M. Adib Zain, Rifqi Budi Putranto dan adikku tersayang, M. Herman Haruman yang selalu mendoakan, memberi semangat, dan mendukung di setiap harinya.
7. Kedua keponakan tersayang Khanza Aulia Zain dan Abidzar Rifad Putranto yang selalu menghibur penulis di setiap harinya.
8. Teman-teman seperjuanganku MPI angkatan 2021, Khususnya MPI 21 B yang selalu kebersamai penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
9. Teman-teman KKN Posko 55 beserta Keluarga besar Kranggan, teman-teman PLP 1 dan 2, serta teman-teman magang perpustakaan.

10. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Asror Semarang, Khususnya Abah KH. Almamnuhin Kholid dan Ibu Nyai H. Istighfaroh terima kasih atas nasehat dan bimbingannya selama penelitian di Pondok Pesantren, serta seluruh santri Pondok Pesantren Al-Asror yang sudah turut serta membantu proses penelitian penulis mengucapkan banyak terima kasih.
11. Sahabat terbaikku Hilyana Dea Darnawan dan Dwitya Nurul Fatimah yang selalu kebersamai, memotivasi, dan mendoakan penulis.
12. Seluruh pihak yang turut serta membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk seluruh pihak.

Semarang, 31 Desember 2024



Fadila Choirul Yaumi

NIM. 2103036081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Manajemen Kewirausahaan	10
a. Pengertian Manajemen Kewirausahaan	10
b. Fungsi Manajemen Kewirausahaan	19
c. Tujuan Manajemen Kewirausahaan	31
d. Manfaat Manajemen Kewirausahaan	34
B. Kajian Pustaka Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Fokus Penelitian	48

F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Uji Keabsahan Data.....	51
H. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV : MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN ASSALAFY PUTRA PUTRI AL ASROR SEMARANG	54
A. Deskripsi Data	54
B. Analisis Data	87
C. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101
C. Penutup.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
Lampiran I : Pedoman Wawancara	
Lampiran II : Pedoman Observasi	
Lampiran III : Dokumentasi	
Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, proses pendidikan dan pembelajaran dirancang untuk memberikan informasi sebanyak mungkin kepada mahasiswa sehingga pemikiran kritis dan kreativitas, atau kecerdasan, menjadi fokus utama. Namun, memang benar bahwa ini merupakan tantangan terbesar yang dihadapi sistem pendidikan dan pelatihan di negara ini. Akibat terlalu asyik mementingkan aspek intelektualitas, anak-anak hanya bisa dianggap sosok-sosok ahli teori semata. Tidak mempunyai sumber energi yang dibutuhkan guna mengelola kehidupan tiap hari dengan metode yang bisa diterapkan, hanya mempraktikkan teori tentang metode hidup. Tidak hanya membagikan teori ataupun konsep dasar kewirausahaan semata dalam Program Pembelajaran serta pendidikan aspek kewirausahaan. Sepanjang proses pendidikan dan pembelajaran, peserta pelatihan harus mendapatkan berbagai pelajaran praktis.²

Pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah keterampilan ilmu yang wajib dimiliki oleh generasi muda sekarang. Keterampilan kewirausahaan dapat memperkaya serta memberdayakan setiap orang agar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri bukan pencari kerja. Banyaknya pengangguran di era

² Saroni, Mohammad. 2012. "Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda." *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.

sekarang dapat diantisipasi dengan cara menumbuhkan jiwa wirausaha. Berarti dengan penanaman jiwa entrepreneurship dapat menghasilkan wirausahawan di masa depan sehingga dapat mendorong perkembangan dan kemajuan Bangsa Indonesia.³

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan proses penambahan pengetahuan mengenai bisnis pada mahasiswa yang dijadikan sebagai satuan ajar agar dapat mendayagunakan peluang potensial yang ada di lingkungan sekitar dengan menjalankan usaha saat ini dan seterusnya. Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana melalui kurikulum dan aplikatif untuk membangun karakter kewirausahaan dalam diri peserta didik, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mereka memiliki kompetensi diri yang diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif, dan berani mengelola resiko. Singkatnya, pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang membekali peserta didik dengan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wirausaha. Hasil belajar dari pendidikan ini adalah menciptakan anak didik bermental wirausaha, yang mampu memberdayakan ekonomi baik untuk diri sendiri yang terdorong

³ Wahyuningsih, S. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Batang." hlm. 95-98.

untuk memanfaatkan peluang, mencari terobosan, dan menggali nilai tambah ekonomi.⁴

Pendidikan entrepreneurship perlu dilaksanakan untuk meningkatkan jumlah wirausahawan dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri serta mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Pendidikan kewirausahaan dapat melatih santri untuk mandiri, percaya diri dan tidak bergantung dengan orang lain. Pendidikan adalah faktor utama dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) kedepannya. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal merupakan pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kewirausahaan dalam pendidikan formal dilaksanakan dalam sekolah formal, sedangkan kewirausahaan dalam pendidikan non formal salah satunya dapat diterapkan di pondok pesantren. Jadi pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yaitu jiwa mandiri untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan menumbuhkan mental berani untuk melakukan pekerjaan baru. Faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha, yaitu pengetahuan, keterampilan,

⁴ Justica, M. 2020. "Penerapan Pendidikan Entrepreneur dalam Menumbuhkan Kemandirian di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lempuyang Bandar Lampung Tengah." hlm. 1-9.

dan kompetensi. Dimana kompetensi ditentukan dengan adanya pengalaman dan pengetahuan.⁵

Pondok pesantren menurut Kompri adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai.⁶ Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya pondok pesantren ialah suatu lembaga pembelajaran Islam yang di dalamnya ada seseorang kiai yang mengajarkan para santri tentang ilmu agama Islam serta menekankan pengajaran moral agama pada diri santri sehingga santri sanggup berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam, dan santri diharuskan untuk menghayati, menguasai, mendalami serta mengamalkan ajarannya kepada orang lain.

Pondok pesantren juga merupakan suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan Islam yang juga didukung dengan adanya sebuah pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para

⁵ Sumo, Agustinah dan Sitti Roskina M Mas. 2017. "Transformasi Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Siswa SMK. ." *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Volume 1. No. 2.

⁶ Kompri. 2018. "Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren." *Jakarta: Prenada media Group (Divisi Kencana)*

santri.⁷ Aktivitas yang ada di pondok pesantren yaitu pembelajaran Al-Qur'an, kitab klasik atau yang biasanya disebut kitab kuning, pembentukan akhlak dan karakter santri, dan lain sebagainya. Kesimpulannya pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang terdiri dari seorang pengasuh (kyai) dan pengajar (ustadz ustadzah) yang mengajarkan santri tentang ilmu agama islam untuk membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah dan bermoralkan agama Islam.

Seiring perkembangan zaman, pondok pesantren mengalami transformasi baik pada sistem pendidikan dan pembelajarannya, dimana pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan islam saja tetapi juga menyelenggarakan sebuah pendidikan duniawi sebagai bekal dan penunjang kehidupan santri setelah lulus dari pondok pesantren. Salah satu pendidikan yang penting untuk diberikan kepada santri yaitu pemahaman tentang kewirausahaan, dengan harapan mampu menjadi bekal dan penunjang kehidupan santri kedepannya.

Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kota Semarang yang mengajarkan serta mengimplementasikan secara langsung pemahaman kewirausahaan kepada para santrinya. Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang memiliki

⁷ Hasbullah. 2001. "Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan." *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*

keunikan tersendiri dari pondok pesantren yang lain, salah satunya dengan menyelenggarakan kegiatan kewirausahaan pembuatan kerajinan dari kayu yang mana kegiatan ini diselenggarakan di luar jam kegiatan pondok pesantren dan sekolah formal.

Berdasarkan observasi awal pada Jum'at, 21 Juni 2024, Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang memiliki beberapa kegiatan kewirausahaan seperti : Kerajinan kayu, distribusi air minum, toko sembako, koperasi, dan lain sebagainya. Kegiatan kewirausahaan ini dilakukan selain untuk memenuhi kebutuhan santri usaha tersebut juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkungan sekitar. Disini santri diajarkan secara langsung bagaimana manajemen kewirausahaan diterapkan secara langsung di kehidupan sehari-hari. Dengan itu diharapkan nantinya para santri memiliki bekal dan pemahaman tentang manajemen kewirausahaan yang dapat diterapkan di kehidupan masing-masing setelah lulus dari pondok pesantren.

Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang memiliki kewirausahaan ekonomi yaitu Kriya Al-Asror yang mana para santri diajarkan untuk memproduksi suatu kerajinan dari kayu, kemudian ada beberapa usaha yang sudah berjalan seperti, LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) dan Mekar Sari yaitu usaha di bidang kebutuhan sehari-hari santri menyediakan berbagai pakaian, perabotan, makanan ringan, dan kebutuhan pribadi lainnya. Kemudian terdapat Al Asror Mart yang menyediakan makanan

ringan, kebutuhan pribadi santri dalam skala kecil, dan lain sebagainya. Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang mengalami beberapa kendala yang mana dalam teori kewirausahaan yang dikemukakan oleh Suherman yaitu dalam pengembangan kewirausahaan langkah baiknya santri ditanamkan pemikiran tentang nilai-nilai kewirausahaan seperti pengalaman dan keterampilan berwirausaha.⁸

Unit usaha di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang cukup banyak yang sudah berjalan dengan baik tetapi belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mana semua unit usaha dikelola oleh para santri, yang mana memiliki kewajiban dan tanggung jawab mengikuti seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren. Selain itu Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang belum memiliki kurikulum yang jelas terkait pendidikan kewirausahaan ini sehingga para santri masih belum bisa mengatur manajemen waktu yang baik untuk mengikuti kewajiban kegiatan pondok pesantren dan pendidikan kewirausahaan yang ada.

Terkait uraian di atas mengenai pendidikan kewirausahaan dan pemberdayaan santri Pondok Pesantren, penulis dalam hal ini mengajukan sebuah judul Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang. Adanya

⁸ Suherman, Eman. 2008. "Desain Pembelajaran Kewirausahaan." *Bandung: Alfabeta*.

penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi Pondok Pesantren lainnya. Penelitian ini dapat membangun jiwa kewirausahaan santri dan memberi bekal keterampilan berwirausaha dengan harapan terciptanya *santripreunership* atau dapat disebut juga santri yang mahir berwirausaha dengan banyak pengalaman dan keahlian yang telah diajarkan di Pondok Pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi saat menjalankan manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen kewirausahaan dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang ?
 - b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi saat menjalankan manajemen kewirausahaan dalam

pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang ?

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian diharapkan memberikan manfaat dalam dunia pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan di Pondok Pesantren khususnya terkait manajemen kewirausahaan dalam pemberdayaan santri yang dapat dijadikan bekal dimasa depan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan perbaikan dan inovasi baru bagi Pondok Pesantren lainnya terkait manajemen kewirausahaan dalam pemberdayaan santri, khususnya di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang.

BAB II

MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kewirausahaan
 - a. Pengertian Manajemen Kewirausahaan

Secara etimologis, manajemen berasal dari berbagai bahasa, yang pertama dari bahasa Prancis kuno yaitu *menagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kemudian dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang berarti mengendalikan. Selanjutnya dalam bahasa Inggris, yaitu *to manage* yang berarti mengelola.⁹

Menurut Ramayulis pengertian manajemen adalah *al-tadbir*. Seperti firman Allah SWT dalam Surah As-Sajdah ayat 5 :¹⁰

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Allah adalah Zat yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy.604)

⁹ Ramayulis. 2010. Ilmu Pendidikan Islam, Cet. VIII, Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 10

¹⁰ Wijaya, Rahmat Hidayat dan Candra. 2017. “Ayat Ayat Al-Qur’an Tentang Manajemen Pendidikan.” *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia* hlm. 5.

Bagimu tidak ada seorang pun pelindung dan pemberi syafaat selain Dia. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan?¹¹

Berdasarkan Surah As-Sajdah : 5, Allah SWT. telah menata semua amal umat manusia yang ada di dunia. Dimana semua urusan yang ada di langit dan bumi merupakan kehendak Allah SWT. Sebagai umat manusia yang beriman, kita berusaha untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Mangatur merupakan hal dasar untuk proses pelaksanaan manajemen.

Manajemen merupakan sebuah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai sebuah tujuan. Para ahli memiliki beragam definisi mengenai manajemen, namun secara umum, mereka sepakat bahwa manajemen merupakan aktivitas yang sangat penting dalam setiap organisasi. Pengertian manajemen menurut para ahli diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menurut George R. Terry mendefinisikan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

¹¹ Al-Qur'an Surah As- Sajdah/32: 5

pengendalian yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber lainnya.¹²

- 2) John F. Mee mendefinisikan bahwa manajemen merupakan sebuah seni yang dilakukan secara maksimal tetapi dengan usaha minimal agar tercapai kesejahteraan yang maksimal untuk seluruh anggota organisasi.¹³
- 3) James A. F Stoner dalam Aditama 2020, mendefinisikan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, serta penggunaan sumber daya organisasi yang lain guna mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan.¹⁴
- 4) Malayu S.P. Hasibuan memandang manajemen sebagai "ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan". Definisi ini berfokus pada aspek kemanusiaan dalam manajemen, di mana sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan suatu organisasi.¹⁵

¹² George R Terry, Leslie W Rue. 1992, Dasar-dasar Manajemen, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal. 10.

¹³ T. Hani Handoko. 2011, Manajemen, Yogyakarta: BPFE, hlm. 8.

¹⁴ Aditama, Roni Angger. 2020. "Pengantar manajemen." Malang: Ae Publishing. hlm. 2.

¹⁵ Sibuan, Malayu 1989. Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah, Jakarta: CV. Haji Masgus. hlm. 14.

Kesimpulan dari definisi manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan melibatkan manusia serta sumber daya lainnya yang dilakukan guna mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan sebuah proses kegiatan atau tindakan seseorang ketika ingin menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai dan manfaat bagi orang lain dalam bentuk produk maupun jasa dengan tujuan menghasilkan profit. Kemudian, Seseorang yang melakukan kegiatan *entrepreneurship* ini akan disebut sebagai wirausahawan atau entrepreneur. *Entrepreneurship* juga dapat diartikan sebagai sebuah keterampilan gabungan yang dihasilkan dari kualitas serta perilaku atau sifat seseorang. Keterampilan dan sifat yang dimaksud adalah imajinasi, keberanian dalam mengambil risiko, kemampuan melihat situasi atau peluang, serta kemampuan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah proses belajar mengajar dengan integrasi nilai spiritual, sosial dan nilai-nilai Al-Qur'an seperti inovasi, kejujuran, keadilan, kesetaraan dan toleransi yang memiliki tiga pokok yaitu *creativity innovation, opportunity creation* dan *calculated risk taking*. Nilai-nilai Al-Qur'an diantaranya seperti Al-Kasb,

Al-sa'yu, Al-'Amal, Ibtigha, Al-Tijarah, Al-Rizq, dan Al-Fadhl.¹⁶

Pengertian kewirausahaan memiliki makna dari berbagai sudut pandang. Menurut Basrowi, ia menjelaskan bahwa wirausaha adalah orang yang memperkenalkan barang atau jasa yang belum ada sebelumnya dengan cara mendirikan organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Dari sudut pandang pelaku/modal/investor, wirausaha adalah individu atau kelompok yang menggabungkan faktor produksi alam, energi, modal, dan teknologi untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Wirausahawan adalah pelaku usaha yang berjiwa wirausaha, yaitu individu yang memiliki ide-ide kreatif dan inovatif yang menciptakan nilai/keuntungan sehingga mampu mengidentifikasi peluang dan mengubahnya menjadi usaha. Proses pengumpulan ide dan melakukan tindakan yang mengubahnya menjadi peluang usaha disebut dengan proses kewirausahaan. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang berani mengambil risiko dengan kemampuan melihat dan menangkap peluang bisnis kemudian mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk memastikan bahwa tindakan

¹⁶ Hude, D., & Mansah, A. 2022. "Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur'an." *Taraadin: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* hlm. 2.

yang diambil tepat guna untuk mencapai keuntungan dan kesuksesan.¹⁷

Menurut Peggy A. Lambing dan Charles R.Kuehl “Kewirausahaan merupakan suatu usaha yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh banyak orang. Kewirausahaan merupakan proses yang dinamis untuk menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan tersebut dibentuk oleh individu yang memandang risiko sebagai keadilan, waktu, atau komitmen dengan memberikan nilai pada produk atau jasa. Produk atau jasa itu sendiri bisa saja baru atau bukan atau unik, namun nilainya diresapi oleh wirausaha dengan mengalokasikan keterampilan serta sumber daya.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, Frederick, Kuratko & Hodgetts (2006) menyempurnakannya menjadi:

Kewirausahaan merupakan proses dinamis yang melibatkan visi, perubahan, dan penciptaan. Kewirausahaan memerlukan energi dan gairah menuju pembentukan ide baru serta solusi kreatif. Hal tersebut mensyaratkan keinginan mengambil risiko berupa waktu, modal, dan karir, kemampuan merumuskan tim yang efektif, kreativitas menggunakan sumber daya, kemampuan dasar membangun

¹⁷ Basrowi. 2016. “Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi.” Bogor: Ghalia.

perencanaan bisnis yang solid, serta visi untuk mengenali kesempatan pada saat orang lain melihatnya sebagai kekacauan, kontradiksi, dan kebimbangan.

Pengertian tersebut menyimpulkan bahwa seorang wirausaha haruslah individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.

Di sisi lain, menurut Yuyun Wirasamita (dalam Suryana & Bayu, 2010), kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal, dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan, dan produk yang diperlukan masyarakat.¹⁸

Nasution (2009:3) mendefinisikan entrepreneur sebagai orang yang berani memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha dengan cara memanfaatkan segala kemampuan dalam hal membeli bahan baku dan sumber daya yang diperlukan, membuat produk dengan nilai tambah yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, dan menjual produk sehingga bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para karyawan, dia sendiri, perusahaan, dan masyarakat

¹⁸ Suryana, Yuyun dan Kartib Bayu. 2010. Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahwan Sukses. Jakarta: Pusat Kurikulum, hlm. 23.

sekitarnya. Dalam pengertian tersebut mencakup keseluruhan sikap, perilaku, orientasi entrepreneurial, dan keunggulan operasional yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha.¹⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wirausaha memiliki 3 kata kunci yakni orang yang dapat melihat dan memanfaatkan peluang, orang yang berjiwa berani dalam mengambil resiko dalam menjalankan usahanya dan mandiri dalam mengejar prestasi sehingga patut dicontoh. Dalam QS. Al Jumuah ayat 10, Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk tidak bermalas-malasan setelah menjalankan Ibadah, akan tetapi dibertebaran di muka bumi dan melakukan aktivitas pencarian anugerah Allah Swt, yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.²⁰

Quraish Shihab menerangkan bahwa seorang pengusaha harus mempunyai niat yang baik. Usaha atau bisnis tidak hanya sekedar mengejar keuntungan semata.

¹⁹ Karyono, Yusuf A. Samad dan Otong. 2020. "ENTREPRENEURSHIP Perspektif Ilmu Pengetahuan, Empiris dan Agama." Klaten: Lakeisha. hlm. 8.

²⁰ Al-Qur'an Surah Al-Jumuah /62:10

Tidak juga hanya untuk memperkaya diri, akan tetapi usaha yang kita rintis harus menjadi sarana untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan orang lain. Dan pada akhirnya, bisnis yang demikian itu, akan bernilai ibadah bahkan sebagian daripada jihad.²¹

Sebagaimana dalam QS. Al Maidah ayat 3, yang berbunyi:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِزْيِرِ وَمَا أَهْلَ لَغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْحِقَةُ
وَالْمَوْفُودَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَفْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فَسُقُ الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ
دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ
اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji Dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan disebutkan kepadamu (keharamannya) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berhram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki.²²

Seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru berbeda

²¹ Shihab, Quraish. 2008. *Berbisnis Dengan Allah*. Jakarta: Lentera Hati.

²² Al-Qur'an Surah Al-Maidah /5:1

dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan sebelumnya.²³Wirausaha dalam Alquran dapat diartikan perdagangan yang memiliki makna ibadah dan tidak memmperkaya diri. Lebih lanjut, seorang wirausaha seharusnya memiliki prinsip hidup yang mandiri tidak bermalas-malasan berada di suatu tempat yang nyaman dan senantiasa berusaha mencari karunia Allah dengan cara yang halal dan baik serta tidak lupa berdzikir kepada Allah yang telah memberikan kepadanya nikmat yang banyak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen kewirausahaan adalah pemanfaatan kemampuan ekonomis secara kreatif dan inovatif, dengan kegigihan mengambil resiko untuk memperoleh keuntungan serta mencapai tujuan suatu kewirausahaan yang sedang dikembangkan.

b. Fungsi Manajemen Kewirausahaan

Pengetian dari fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai

²³ Rona Liul Qiyatis Su'adiyah, Abdul Wahid, Fahrurrozi. 2020. "Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Entrepreneurship di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan." *Jawda : Journal of Islamic Education Management*. hlm. 2.

tujuan".²⁴ Menurut Manulang fungsi- fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.²⁵ Menurut G.R Terry dalam Winardi menyatakan, fungsi- fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. fungsi- fungsi manajemen yaitu, Perencanaan (*plaining*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).²⁶ Pengertian dari masing – masing fungsi manajemen yaitu ,sebagai berikut :

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari fungsi manajemen. Secara universal, perencanaan (*planning*) bisa diartikan suatu proses dalam memastikan sesuatu yang mau dicapai yakni, tujuan di masa yang hendak tiba dan memastikan bermacam tahapan yang dibutuhkan dalam rangka menggapai tujuan tersebut, bisa pula dimaknai perencanaan ialah memikirkan apa yang hendak dikerjakan dengan sumber energi yang dimiliki.

²⁴ Hasibuan, Malayu S.P. 1989. “Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah.” Jakarta: Gunung Agung. hlm. 198.

²⁵ Manulang. 2002. “Dasar-dasar manajemen.” Yogyakarta: Gadjah Mada university press. hlm. 27.

²⁶ Winardi, Terry Alih Bahasa oleh. 1986. “Asas-Asas Manajemen.” Bandung: Alumni. hlm. 163.

Perencanaan ialah faktor yang sangat berguna dan menggambarkan peranan fundamental manajemen, sebab *organizing*, *actuating* serta *controlling* wajib terlebih dulu direncanakan. Adapun penafsiran perencanaan merupakan aktivitas memilah serta menghubungkan fakta- fakta serta menciptakan, dan memanfaatkan asumsi- asumsi mengenai masa yang akan tiba dalam perihal memvisualisasikan dan merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang diduga perlu guna meraih hasil- hasil yang di impikan.²⁷ Perencanaan dalam perspektif alquran dijelaskan dalam beberapa firman Allah:

a) QS. Al-Anfal ayat 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ
اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا
مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَالْأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦﴾

Seandainya engkau melihat ketika para malaikat mencabut nyawa orang-orang yang kafir sambil memukul wajah-wajah dan punggung-punggung mereka (dan berkata), “Rasakanlah olehmu siksa yang membakar,” (niscaya engkau saksikan sesuatu yang sangat dahsyat).²⁸

b) QS. Az-Zariyat ayat 56

²⁷ Sondang, Siagan. 2012. “Fungsi-fungsi manajemen.” Jakarta: bumi aksara. hlm. 36.

²⁸ Al-Qur'an Surah Al- Anfal/8: 50

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.²⁹

c) QS. Al Hajj ayat 77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung.³⁰

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah fungsi kedua dalam manajemen. Fungsi ini mencakup proses menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan kondisi lingkungan. Melalui pengorganisasian, kegiatan besar dipecah menjadi bagian-bagian kecil yang lebih terarah, sehingga memudahkan manajer dalam mengawasi dan menentukan tenaga kerja yang diperlukan. Proses ini melibatkan banyak individu yang ditempatkan di unit-unit tertentu, seperti tugas manajerial, teknis, dan lainnya.³¹

²⁹ Al-Qur'an Surah Az- Zariyat/51: 56

³⁰ Al-Qur'an Surah Al- Hajj/22: 77

³¹ Suprihanto, Djati Juliatrasi dan Jhon. 1998. "Manajemen Umum Sebuah Pengantar." Yogyakarta: BPFF. hlm. 14.

Menurut Malayu (1989), "Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.³² Pengorganisasian dalam perspektif Al-Qur'an sebagai berikut :

a) QS. Al-Anfal ayat 46 :

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.³³ (QS. Al-Anfal/8:46)

b) QS. Al-Anfal ayat 62-63 :

وَأَنْ يُرِيدُوا أَنْ يَخْدَعُوكَ فَإِنَّ حَسْبَكَ اللَّهُ هُوَ الَّذِي آتَاكَ بِبَصَرِهِ
وَبِالْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٢﴾

³² Hasibuan, Malayu S.P. 1989. "Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah." Jakarta: Gunung Agung. hlm. 221.

³³ Al-Qur'an Surah Al-Anfal/8:46

وَأَلَفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ
وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٣﴾

Jika mereka hendak menipumu, sesungguhnya cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu. Dialah yang memperkuat kamu dengan pertolongan-Nya dan dengan (dukungan) orang-orang mukmin.

Dia (Allah) mempersatukan hati mereka (orang yang beriman). Seandainya engkau (Nabi Muhammad) menginfakkan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya engkau tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.³⁴

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang mendefinisikan bagaimana sebuah perusahaan mengalokasikan sumber daya, mengatur aliran informasi, serta mengambil keputusan. Efisiensi menjadi kunci dalam hal ini. Dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta koordinasi yang baik antar departemen, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap sumber daya dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan bisnis.³⁵

³⁴ Al-Qur'an Surah Al-Anfal/8:62-63

³⁵ Wahyudi, Ali Rasyidi, Arief Rahman. 2017. "Peranan Audit Manajemen Untuk Menilai." *Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3. Issue. 3* hlm. 8.

Dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan terarah, maka akan mendapatkan hasil yang terbaik. Maka dalam sebuah organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur atau itqan.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating (Pelaksanaan) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja. Pelaksanaan dalam perspektif Al-Qur'an sebagai berikut :

a) QS. Al Kahf Ayat 2

فَيَمَّا لَيْنِذَرٌ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

(Dia menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.³⁶

b) QS. An Nahl Ayat 125

³⁶ Al-Qur'an Surah Al-Kahf/18:2

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.³⁷

Fungsi pelaksanaan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.³⁸ Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi pelaksanaan atau dapat disebut dengan motivating (membangkitkan motivasi), directing (memberikan arah), dan commanding (memberikan komando atau perintah)³⁹

Tujuan dari fungsi penggerakan (*actuating*) harus dimulai dari pemimpin organisasi. Pemimpin perlu bersikap objektif dalam menghadapi berbagai

³⁷ Al-Qur'an Surah Al-Kahf/16:125

³⁸ Syamsi, Ibnu. 1998. "Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen." Jakarta: Bina Aksara. hlm. 96.

³⁹ Sondang, Siagan. 2012. "Fungsi-fungsi manajemen." Jakarta: bumi aksara. hlm. 36.

permasalahan organisasi, baik dengan mengamati situasi maupun memahami perbedaan dan persamaan karakter staf, baik secara individu maupun dalam kelompok. Seorang pemimpin harus memiliki tekad untuk maju, kepekaan terhadap lingkungan, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara harmonis. Dengan kata lain, pemimpin perlu memahami kodrat manusia yang memiliki kekuatan dan kelemahan, tidak dapat bekerja sendiri, dan memerlukan bantuan orang lain. Selain itu, manusia memiliki kebutuhan pribadi dan sosial, serta sifat emosional yang kadang muncul.

Berikut adalah beberapa tujuan utama dari fungsi Penggerakan (*actuating*): 1) Meningkatkan kerja sama yang lebih efisien, 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan para staf, 3) Membantu menumbuhkan rasa kepemilikan dan kesenangan terhadap pekerjaan, 4) Menciptakan lingkungan kerja yang mendukung motivasi dan prestasi staf, serta 5) Mendorong perkembangan organisasi secara dinamis.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi Pengendalian (*controlling*), yang merupakan tahapan akhir dalam manajemen, mencakup aktivitas mengevaluasi kinerja berdasarkan standar yang telah

ditentukan. Jika terdapat ketidaksesuaian atau penyimpangan, maka perlu dilakukan perubahan atau perbaikan sesuai kebutuhan.

Pengawasan dalam hal ini bertujuan untuk menentukan apakah pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana melalui evaluasi hasil atau capaian. Apabila ditemukan penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan, tindakan koreksi segera dilakukan untuk memastikan hasil sesuai dengan target awal.⁴⁰ Meskipun pengawasan kadang dianggap sebagai tindakan negatif yang menghambat karena fokus pada identifikasi dan koreksi kesalahan, pada kenyataannya, pengawasan sangat penting. Hal ini diperlukan karena kesalahan, penurunan semangat kerja, atau ketidakefisienan dalam pelaksanaan tugas dapat terjadi kapan saja, sehingga pengawasan menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan. Pengawasan dalam perspektif Al-Qur'an sebagai berikut :

a) QS. Al-Qaf ayat 17

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾

⁴⁰ Handayaniingrat, Soewarno. 2007. "Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management." Jakarta: Bina Aksara. hlm. 26.

(Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya). Yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri.⁴¹

b) QS. At-Taubah ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”⁴²

Fungsi manajemen adalah elemen dasar yang selalu melekat dalam proses manajerial. Fungsi ini menjadi pedoman bagi manajer untuk melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien, dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengaturan sumber daya manusia (SDM), hingga pengendalian.

Pengawasan merupakan kegiatan positif, karena mengarahkan kegiatan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan, atau mengarahkan kegiatan kearah standar yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang

⁴¹ Al-Qur'an Surah Al-Qaf/50:17

⁴² Al-Qur'an Surah At-Taubah/9:105

dibuat.⁴³ Pengawasan dapat dilakukan dengan evaluasi terkait kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

5) *Motivating* (Motivasi)

Kata "motivasi" berakar dari kata latin "*movere*" yang berarti "bergerak" atau "mendorong". Istilah ini merujuk pada kekuatan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk bertindak, terutama dalam konteks mencapai tujuan tertentu. Dalam organisasi, motivasi berperan sebagai katalisator yang menggerakkan karyawan untuk memberikan kontribusi terbaik mereka.⁴⁴

Motivasi juga dapat dipahami sebagai kondisi psikologis yang memicu tindakan. Ini adalah dorongan yang berasal dari dalam diri atau dari lingkungan sekitar yang mengarahkan perilaku seseorang menuju pemenuhan kebutuhan dan tujuan. Motivasi merupakan aspek krusial dalam keberhasilan suatu organisasi. Fungsi utama motivasi adalah untuk mengoptimalkan kinerja karyawan dengan memotivasi mereka untuk berkomitmen pada tujuan organisasi. Motivasi berperan

⁴³ Sarwoto. 1991. "Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen." Jakarta: Ghalian Indonesia. hlm. 89.

⁴⁴ Hasibuan, Malayu S.P. 2003. "Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas." Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 92.

sebagai pengatur yang menjaga agar perilaku individu selaras dengan tujuan organisasi.⁴⁵

6) *Innovating* (Pembaruan)

Inovasi merupakan upaya terstruktur dengan memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya yang ada, guna menciptakan nilai tambah bagi individu maupun organisasi. Inovasi bukan sekadar perubahan, melainkan sebuah transformasi yang bertujuan untuk memperbaiki atau menciptakan sesuatu yang baru dan lebih baik. Inovasi adalah penerapan ide-ide kreatif untuk mengembangkan produk, proses, atau layanan yang lebih efisien, efektif, dan relevan dengan kebutuhan pasar. Kemampuan untuk mengelola inovasi secara efektif adalah kunci keberlangsungan suatu organisasi di tengah persaingan yang semakin ketat.⁴⁶

c. Tujuan Manajemen Kewirausahaan

Menurut Shrode dan Voich (1974), sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan.⁴⁷ Tujuan ini tidak bersifat tunggal, melainkan ganda atau kompleks, seperti peningkatan

⁴⁵ Mochtar, Ek. 1996. "Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam." Jakarta: Bharata Karya Aksara. hlm. 105.

⁴⁶ Wibowo. 2006. "Manajemen Perubahan." Jakarta: Grafindo. hlm. 203.

⁴⁷ Jamal Ma'mur Asmani, 2009. Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional. Jogjakarta: DIVA Press. hlm. 73.

kualitas pendidikan atau lulusannya, kontribusi terhadap pembangunan daerah atau nasional, serta tanggung jawab sosial. Hal ini berkaitan erat dengan koordinasi, yang melibatkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Dalam mencapai tujuannya, manusia memerlukan interaksi dan kerja sama untuk berkembang. Selama manusia memiliki kehidupan, mereka akan selalu membutuhkan orang lain, terutama dalam mengelola organisasi atau lembaga. Sepanjang manusia memiliki aktivitas dan impian, seni manajemen menjadi penting untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, wirausaha dalam Alquran dapat diartikan perdagangan yang memiliki makna ibadah dan tidak memperlukanya diri. Lebih lanjut, seorang wirausaha seharusnya memiliki prinsip hidup yang mandiri tidak bermalas-malas berada di suatu tempat yang nyaman dan senantiasa berusaha mencari karunia Allah dengan cara yang halal dan baik serta tidak lupa berdzikir kepada Allah yang telah memberikan kepadanya nikmat yang banyak.

Sedangkan dalam Hadis Nabi Saw. dari Muadz ra. dijelaskan bahwa:

Termasuk sebaik-baik penghasilan adalah penghasilan para pedagang yang bila berbicara tidak berbohong, bila diberi kepercayaan tidak mengkhianati, bila berjanji tidak menyalahi, bila membeli tidak mencela, bila menjual tidak meninggikan harga, bila punya

tanggungan tidak menunda-nunda, dan bila mempunyai sesuatu tidak mempesulit.⁴⁸

Selanjutnya, dalam hadis dijelaskan tentang motivasi berwirausaha, Nabi Muhammad Saw sendiri telah menyatakan, bahwa 9 dari 10 pintu rezeki adalah melalui pintu berdagang. Artinya, melalui jalan perdagangan inilah, pintu-pintu rezeki akan dapat dibuka, sehingga karunia Allah Swt terpancar daripadanya.⁴⁹

Kewirausahaan tidak hanya sekadar aktivitas bisnis, namun juga merupakan sarana untuk mengembangkan diri dan berkontribusi bagi masyarakat. Pondok pesantren, dengan nilai-nilai keislaman yang kuat, memiliki potensi besar untuk mencetak wirausahawan yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi. Melalui pelatihan kewirausahaan, santri dapat menggabungkan ilmu bisnis dengan nilai-nilai agama, sehingga menghasilkan wirausahawan yang berkarakter.⁵⁰

⁴⁸ HR. Hakim dan Baihaqi

⁴⁹ Rivai, Viethzal. 2012. *Islamic Business And Economic Ethics*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

⁵⁰ Abdul Ghofur, Nur Asiyah, dan M Shofiyullah. 2017. "PESANTREN BERBASIS WIRAUSAHA (Pemberdayaan Potensi Enterpreneurship Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal)." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan Volume 15, Nomor 2* hlm. 25.

d. Manfaat Manajemen Kewirausahaan

Masalah pengangguran lulusan dapat diatasi dengan memupuk jiwa kewirausahaan sejak dini. Alih-alih hanya berfokus pada mencari pekerjaan, lulusan perlu didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan lapangan kerja sendiri. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga menjadi pencipta lapangan kerja.⁵¹

Dalam era yang semakin kompetitif, kewirausahaan muncul sebagai salah satu solusi untuk mengatasi berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Melalui inovasi dan kreativitas, para wirausahawan mampu menciptakan produk dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, sekaligus berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan. Manfaat kewirausahaan tidak hanya dirasakan oleh individu, namun juga oleh masyarakat secara keseluruhan. Maka dari itu manfaat dari kewirausahaan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Dapat melatih seseorang untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada sehingga akan menciptakan lapangan kerja baru.

⁵¹ Rona Liul Qiyatis Su'adiyah, Abdul Wahid, Fahrurrozi. 2020. "Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Entrepreneurship di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan." *Jawda : Journal of Islamic Education Management*. hlm. 2.

- 2) Dapat membentuk seseorang untuk menjadi pribadi yang tangguh, jujur, unggul, berani dan tidak merugikan orang lain.⁵²
- 3) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 4) Memberi contoh bagaimana bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat dengan tuhan.
- 5) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
- 6) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain pada bidang pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.⁵³

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka relevan merupakan deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan perkembangan dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat diketahui bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, terdapat beberapa pembahasan mengenai manajemen kewirausahaan yang sebelumnya sudah dibahas, yaitu :

⁵² Siska, Ani. 2002. "Kewirausahaan." Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi. hlm. 215.

⁵³Kintoko, Novia Dwi Rahmawati, Rizki Kurniawan Saputra. 2022. "KEWIRAUSAHAAN." Yogyakarta: UPY Press. hlm. 15.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Siti Wahyuningsih tahun 2019 dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Batang*. Dalam skripsi ini, penulis mendeskripsikan tentang penanaman nilai kewirausahaan di pondok pesantren. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang persepsi dan hambatan dalam kegiatan kewirausahaan. Atas hal tersebut, dapat menyatakan bahwa dengan faktor pendukung yaitu kiai dan instruktur melalui kegiatan produksi praktis dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Batang.⁵⁴

Kedua, skripsi yang disusun oleh Rizki Ananda tahun 2021 dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan pada Santri di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang*. Dalam skripsi ini, penulis mendeskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di kalangan siswa di pondok pesantren. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai kewirausahaan. Atas hal tersebut, dapat menyatakan bahwa dengan mengetahui faktor pendukung melalui kegiatan yang mempromosikan pola pikir dan keterampilan kewirausahaan dapat memahami proses pendidikan kewirausahaan

⁵⁴ Wahyuningsih, Siti. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Batang." *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*.

siswa di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang.⁵⁵

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Meysia Evralita Hutaauruk tahun 2022 dengan judul Manajemen Kewirausahaan Sosial di Pondok Pesantren Tahfudzul Qur'an Salsabila Babakan Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Dalam skripsi ini, penulis mendeskripsikan tentang manajemen kewirausahaan sosial di pondok pesantren. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang kewirausahaan untuk pemuda dan mengidentifikasi empat elemen dasar kewirausahaan sosial, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Atas hal tersebut, dapat menyatakan bahwa dengan mengetahui partisipasi pengasuh, ustadz, dan siswa di pesantren melalui kegiatan mengelola budidaya ikan dan produksi kopi dapat memenuhi misi sosial, masyarakat sipil, inovasi, dan kegiatan ekonomi di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang.⁵⁶

Keempat, artikel internasional yang disusun oleh Irham Fahmi,dkk pada tahun 2023 dengan Judul *Implementation of*

⁵⁵ Ananda, Rizki. 2021 . "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan pada Santri di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang." *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.

⁵⁶ Hutaauruk, Meysia Evralita. 2022 . "Manajemen Kewirausahaan Sosial di Pondok Pesantren Tahfudzul Qur'an Salsabila Babakan Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal." *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saufudin Zuhri Purwokerto*.

Entrepreneurship Management Principles in Addressing Challenges of Startup Businesses. Dalam artikel ini, penulis menyelidiki prinsip manajemen kewirausahaan untuk *startup*. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang bagaimana cara mengatasi tantangan di pasar yang dinamis, meliputi peningkatan inovasi, daya saing, serta lingkungan kerja. Atas hal tersebut, dapat menyatakan bahwa dengan mengetahui prinsip manajemen kewirausahaan yang baik serta bagaimana cara mengatasi tantangan yang ada dapat tercipta prinsip-prinsip serta peningkatan inovasi yang dapat menumbuhkan motivasi kerja dan kesuksesan jangka panjang.⁵⁷

Kelima, artikel internasional yang disusun oleh Wa Ode Nursaadha Rajuddin tahun 2023 dengan Judul *Exploration of Entrepreneurship Management Strategies as Innovation and Sustainability in The Digital Era*. Dalam artikel ini, penulis mengeksplorasi peran literasi keuangan dalam keterampilan manajemen keuangan. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang eksplorasi strategi manajemen kewirausahaan, meliputi inovasi keberlanjutan serta penggabungan prinsip-prinsip dengan teknologi digital. Atas hal tersebut, dapat menyatakan bahwa dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan proses

⁵⁷ Irham Fahmi, Jalaluddin, Zulfadli, Sayed Mahdi. 2023. "Implementation of Entrepreneurship Management Principles in Addressing Challenges of Startup Businesses." Jurnal Mantik.

manajemen dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengidentifikasi peluang baru serta inovasi berkelanjutan.⁵⁸

Keenam, skripsi yang disusun oleh Kholifah tahun 2019 dengan judul Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. Dalam skripsi ini penulis mendeskripsikan tentang manajemen pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang mengidentifikasi proses pengembangan rencana usaha, faktor-faktor serta tantangan yang ada. Atas hal tersebut, dapat menyatakan bahwa dengan mengidentifikasi proses, faktor-faktor serta tantangan yang ada dapat menciptakan wirausahawan yang terampil dan berorientasi pada karakter serta dapat mengurangi pengangguran dan menumbuhkan generasi yang terampil.⁵⁹

Ketujuh, artikel yang disusun oleh Apriana H. J. Fanggidaae tahun 2020 dengan judul Manajemen Kewirausahaan Bagi Wirausaha di Kota Kupang. Dalam artikel ini, penulis membahas tentang strategi dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang manajemen kewirausahaan meliputi analisis SWOT serta strategi dalam menghadapi tantangan kewirausahaan yang ada. Atas hal tersebut,

⁵⁸ Rajudin, Wa Ode Nursaadha. 2023. *“Exploration of Enrepreneurship Management Strategies as Innovation and Sustainability in The Digital Era.”* Kompartemen : Kumpulan Orientasi Pasar Konsumen hlm. 90-96.

⁵⁹ Kholifah. 2019. “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.” Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

dapat menyatakan bahwa dengan melakukan analisis SWOT serta perencanaan strategi dapat membantu pengusaha dalam menanggapi tantangan dan peluang usaha yang mungkin terjadi.⁶⁰

Kedelapan, artikel yang disusun oleh Sunardi dan Sohib pada tahun 2020 dengan judul Implementasi Manajemen Kewirausahaan dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang. Dalam artikel ini penulis membahas tentang manajemen kewirausahaan di pondok pesantren. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang peningkatan keterampilan hidup siswa melalui pelatihan praktis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian dalam manajemen. Atas hal tersebut dapat menyatakan bahwa dengan melakukan peningkatan keterampilan hidup siswa dapat mengembangkan sumber daya manusia yang tangguh dan inovatif serta mendorong integrasi keterampilan hidup dalam pendidikan.⁶¹

Kesembilan, artikel yang disusun oleh Nur Alim pada tahun 2022 dengan judul Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Wathoniyah. Dalam artikel ini penulis membahas tentang manajemen kewirausahaan di pondok pesantren. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang menganalisis proses perencanaan

⁶⁰ Fanggidaae, Apriana H. J. 2020 . “Manajemen Kewirausahaan Bagi Wirausaha di Kota Kupang.” *Journal Of Management*.

⁶¹ Sohib, Sunardi dan. 2020. “Implementasi Manajemen Kewirausahaan dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang.” *Al-Idaroh : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*.

kewirausahaan di pondok pesantren, meliputi pelatihan praktis bagi siswa serta peningkatan pemikiran kreatif dan inovatif. Atas hal tersebut dapat menyatakan bahwa dengan melakukan proses perencanaan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa serta menumbuhkan kemandirian ekonomi dikalangan siswa.⁶²

Kesepuluh, artikel yang disusun oleh Wildtan Habibi dan Rahmatullah pada tahun 2019 dengan judul Manajemen Pengembangan Kewirausahaan di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang). Dalam artikel ini penulis membahas tentang pengembangan kewirausahaan di pesantren. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang analisis faktor manajemen, meliputi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren. Atas hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa dan ketelibatn masyarakat sekitar.⁶³

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah uraian mengenai konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

⁶² Alim, Nur. 2022. "Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Wathoniyah." *Shautut Tarbiyah*.

⁶³ Rahmatullah, Wildtan Habibi dan. 2019. "Manajemen Pengembangan Kewirausahaan di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang)." *Leadership : Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*

Disamping itu, ada pula yang berpendapat bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai rumusan masalah.⁶⁴

Dalam kerangka berpikir ini, peneliti akan menggali informasi terkait tentang manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang. Mulai dari pelaksanaan manajemen kewirausahaan serta kendala apa saja yang dihadapi saat pelaksanaan program kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti sudah menyusun kerangka berpikir sebagai pedoman dalam melakukan penelitian di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang. Berikut merupakan kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilakukan :

⁶⁴ Sugioyono. 2013. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods).” Bandung: Alfabeta. hlm. 60.



Kerangka Berpikir Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian konseptual yang mana manusia sebagai instrumen penelitian, dan disesuaikan dengan keadaan yang wajar dalam kaitannya dengan mengumpulkan data yang bersifat kualitatif.⁶⁵

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) merupakan penelitian yang menggunakan teknik wawancara untuk memahami dan menelaah sikap, perasaan dan perilaku individu atau kelompok. Menurut Soerjono Soekamto, penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten.⁶⁶

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari

⁶⁵ Moleong, Lexy. J. 2001. "Metodologi Penelitian Kualitatif." (Bandung: Rosdakarya) hlm. 3.

⁶⁶ Ruslan, Rosady. 2003. "Metode Penelitian Public Dan Komunikasi." Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada hlm. 23.

pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁶⁷ Menurut Husein Umar deskriptif merupakan gambaran suatu sifat atau keadaan yang berlangsung pada saat peneliti menggali data. Jadi, deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menganalisis objek penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan.⁶⁸

Pada umumnya jangka waktu dalam penelitian kualitatif cukup lama, dikarenakan tujuan penelitian yang bersifat penemuan. Namun demikian penelitian juga dapat dilakukan dalam jangka pendek, bila menemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Ibarat menguraikan suatu masalah, jika semua data dapat ditemukan dalam waktu satu minggu, dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian dinyatakan selesai dan tidak memerlukan waktu yang lama.⁶⁹ Penelitian ini membahas segala sesuatu terkait tentang Manajemen Program Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus atau case study. Menurut Sugiarto, studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam

⁶⁷ Iskandar. "Metodologi Penelitian Kualitatif ." cet.1. Jakarta: Gaung Persada. hlm. 11.

⁶⁸ Umar, Husaini. 2009. "Metodologi Penelitian Skripsi Dan Tesis Bisnis." *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada* hlm. 22.

⁶⁹ Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D cetakan kesebelas." *Bandung : Alfabeta* hlm. 25.

tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.⁷⁰

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang yang beralamat di Jalan Legoksari Raya No. 1 Patemon, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 November 2024 sampai dengan 20 Desember 2024, dengan menggali data terkait manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang dengan teknik observasi dan wawancara.

⁷⁰ Sugiarto. 2017. "Metodologi Penelitian Bisnis." Yogyakarta: Andi. hlm. 12.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai suatu penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.⁷¹ Data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sendiri dari sumber pertama yaitu dari tempat penelitian. Peneliti menggunakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari pengasuh, pengurus, ustadz ustadzah serta santri Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang.

Hasil data relevan dengan topik penelitian yang telah didapatkan peneliti di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang, seperti : visi dan misi, profil dan sejarah, sarana dan prasarana, serta manajemen kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.⁷² Data yang didapatkan dapat berupa sebuah dokumentasi atau

⁷¹ Sugiyono. 2008. "Memahami Penelitian Kualitatif." *Bandung: Alfabeta* hlm. 62.

⁷² Fatoni, Abdurrahman. 2006. "Metodologi Penulisan dan Teknis Penyusunan Skripsi." *Jakarta: Rineka Cipta*. hlm. 104.

laporan yang ada. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu, buku, artikel, dan jurnal relevan yang berkaitan dengan topik penelitian.

E. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini ditujukan pada Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror Semarang dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian sendiri yaitu memperoleh data. Secara umum teknik pengumpulan data terdapat 3 macam teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷³ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan maksud untuk mencari data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan selama penelitian berlangsung, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lebih spesifik dibandingkan dengan teknik pengumpulan

⁷³ Sugiyono. 2017. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.” *Bandung: Alfabeta*.

data lainnya.⁷⁴ Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan guna mengetahui secara langsung manajemen kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung dilapangan tanpa terlibat langsung dalam kegiatan objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.⁷⁵ Teknik ini dilakukan guna memperoleh kelengkapan data dan informasi terkait dengan manajemen kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang mana pencari data sudah mempersiapkan instrumen serta pertanyaan-pertanyaan yang ingin disampaikan kepada narasumber secara detail.

⁷⁴ Sugiyono. 2018. "Statistika Untuk Penelitian." *CV Bandung: Alfabeta*.

⁷⁵ Nazir, Moh. 2000. "Metode Penelitian." *Jakarta: Ghalia Indonesia*. hlm. 212.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara yang lebih bebas, dimana pencari data tidak hanya berpedoman pada instrumen dan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan tetapi juga dapat memperluas pertanyaan seiring dengan munculnya pendapat dan ide saat proses wawancara berlangsung.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik wawancara bebas, dimana pencari data tidak menggunakan pedoman wawancara yang ada. Teknik ini biasanya digunakan dalam penelitian pra-riset, yang mana ide pertanyaan akan muncul seiring proses wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data pendukung yang relevan.⁷⁶ Teknik dokumentasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung, yaitu foto saat berjalannya kegiatan manajemen kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror.

⁷⁶ Sudaryono. 2019. "Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method." *Depok: Rajawali Pers*.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu proses untuk menguji data yang telah diperoleh agar dapat membuktikan kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan. Uji keabsahan data dapat tercapai dengan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono, teknik triangulasi data merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah diperoleh selama proses penelitian.⁷⁷ Triangulasi data dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai macam sumber data yang ada seperti, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan pengecekan pada data yang diperoleh dan dari sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda seperti, data hasil observasi dicek dengan data hasil wawancara.

⁷⁷ Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Bandung: ALFABETA. hlm. 83.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat berpengaruh terhadap kredibilitas data yang diperoleh. Dalam hal ini pengujian kredibilitas suatu data dapat dilakukan dengan pengecekan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan tetapi pada waktu yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam mendapatkan kesimpulan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yang mana analisis dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh. Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan selama proses penelitian berlangsung, yaitu⁷⁸ :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemusatan perhatian, penyederhanaan data, memfokuskan pada data yang penting, serta membuang data yang tidak penting. Hasil dari reduksi data ini dapat memberikan gambaran penelitian secara jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

⁷⁸ Huberman, Milles dan. 1992. "Analisis Data Kualitatif,." Jakarta: Universitas Indonesia Press. hlm. 16.

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi dari hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya yang kemudian disajikan dalam sebuah laporan yang sistematis. Data yang disajikan berupa teks yang bersifat naratif dan dapat juga menggunakan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan merupakan suatu data yang disajikan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang disajikan di awal, didukung dengan data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.⁷⁹ Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu adanya verifikasi agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

⁷⁹ Huberman, Milles dan. 1992. "Analisis Data Kualitatif,." Jakarta: Universitas Indonesia Press. hlm. 20.

BAB IV
MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK
PESANTREN ASSALAFY PUTRA PUTRI AL ASROR
SEMARANG

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum

a. Sejarah Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang

Pada masa kolonial Belanda agama Islam mulai menyebar di daerah pedesaan salah satunya di Desa Patemon dan sekitarnya. Seorang Kyai yang berjasa menyebarkan agama Islam di Desa Patemon yaitu Simbah Kyai Abdullah atau yang sering dijuluki dengan Simbah Kyai Cagak Luas yang mana beliau meruakan kakek dari Simbah Kyai Asror. Setelah Simbah Kyai Cagak Luas meninggal perjuangan beliau dalam menyebarkan agama Islam dilanjutkan oleh cucunya yaitu Simbah Kyai Asror yang mana beliau merupakan salah satu murid Simbah Kyai Soleh Darat Semarang. Saat menyebarkan agama Islam di daerah Patemon ini Simbah Kyai Asror memberikan nama lain Desa Patemon yaitu Legoksari tidak hanya itu, beliau juga mendirikan sebuah masjid yang masih berdiri kokoh hingga saat ini yang diberi nama Masjid Al Asror. Simbah Kyai Asror yang

dikaruniai 3 orang anak yaitu, : Simbah Kyai Wahab, Simbah Nyai Siti Khotidjah dan Simbah Kyai Mustofa. Kemudian, Simbah Nyai Siti Khotidjah menikah dengan Simbah Kyai Samsuri, salah satu putri beliau bernama Simbah Nyai Hajar Rohmah yang kemudian menikah dengan Simbah Kyai Suratman yang kemudian dikaruniai yaitu, : Simbah Kyai Sonhaji, Simbah Kyai Mastur, Simbah Kyai Zubaidi dan Simbah Kyai Zuhri. Pada tahun 1967 Simbah Kyai Suratman meninggal yang kemudian perjuangannya dilanjutkan oleh putranya yaitu Simbah Kyai Zubaidi. Setelah lulus dari pondok pesantren beliau menikah dengan Simbah Nyai Markonah dan dikaruniai beberapa anak. Pada tahun 1980 Simbah Kyai Zubaidi mendirikan sebuah pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Al Asror yang berada di dekat Masjid Al Asror. Tidak hanya mendirikan sebuah pondok pesantren, beliau juga mendirikan sebuah madrasah guna menunjang pendidikan formal yaitu Madrasah Aliyah Al Asror (MA Al Asror) yang kemudian dilanjutkan dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Al Asror (MTs Al Asror). Pada tahun 1987 Simbah Kyai Zubaidi meninggal kemudian perjuangan beliau dilanjutkan oleh salah satu putranya yaitu Abah KH. Almamnuhin Kholid hingga saat ini Pondok

Pesantren telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat baik.⁸⁰

b. Profil Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang

Pondok Pesantren Al Asror merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Semarang, tepatnya berlokasi di Jalan Legoksari No.01 Kelurahan Patemon, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Pondok Pesantren Al Asror sudah berdiri kurang lebih selama 44 tahun, dan hingga saat ini terdapat kurang lebih 900 santri yang menuntut ilmu disana. Pondok Pesantren Al Asror memiliki dua jalur pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal yang sudah berkembang hingga sekarang, pendidikan formal di Pondok Pesantren Al Asror meliputi, RA (Raudhatul Athfal) Al Asror, MITQ (Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an) Al Asror, MTs (Madrasah Tsanawiyah) Al Asror, MA (Madrasah Aiyah) Al Asror, serta SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Al Asror. Tidak hanya pendidikan formal saja di Pondok Pesantren Al Asror juga memiliki pendidikan non formal guna menunjang pendidikan santri dan masyarakat sekitar, meliputi : Madin (Madrasah Diniyah) Salafiyah Al Asror, Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror,

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Assalafy Al-Asror Semarang

Pondok Anak Bustanul Qur'an Al Asror, Pondok Pesantren Hufadzul Qur'an Al Asror, Pondok Pesantren Al Masykur Al Asror, Pondok Pesantren Mubarakatul Qur'an Al Asror, dan Pondok Pesantren Zummarul Qur'an Al Asror.⁸¹

Pondok Pesantren Al Asror tidak hanya di berkembang di bidang pendidikan saja tetapi juga bergerak di bidang kewirausahaan guna menunjang kemampuan dan kemandirian santri yang ada di Pondok Pesantren. Hal ini dibuktikan dengan adanya unit kewirausahaan yang sudah berkembang yang dikelola oleh para santri di Pondok Pesantren Al Asror dengan baik yaitu, : LPK (Lembaga Pelatihan Kerja), Mekar Sari, Al Asror Mart, dan Kriya Al Asror. Unit Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Asror berjalan dan berkembang dengan baik hingga saat ini serta dapat menunjang kebutuhan santri sehari hari, jadi lebih praktis dan efektif tidak harus mencari kebutuhan di luar sana.

c. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang

Visi

“Bersama Membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang maju, religius, mandiri, berkarakter, berbasis pada pendidikan yang inovatif, efektif, berdaya guna, serta mampu

⁸¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Assalafy Al-Asror Semarang

memberikan kesetaraan sebagai umat manusia (المسواة
بالبالناس).”

Misi

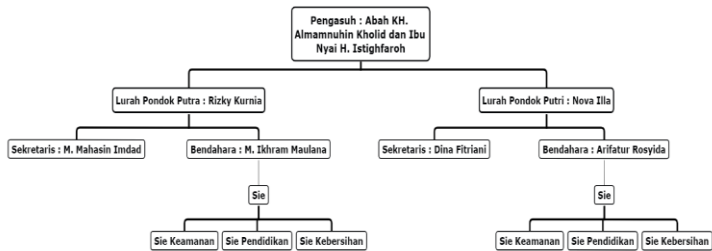
- 1) Membentuk insan muslim yang berilmu pengetahuan dan berakhlak karimah, serta memperkokoh kehidupan beragama demi mewujudkan masyarakat Islam yang sehat dan dinamis.
- 2) Menumbuhkan semangat ilmiah pada santri serta mendorong untuk mengkaji disiplin ilmu lainnya.
- 3) Menjadi pusat penerang pemikiran baru keagamaan dan memperkenalkan pengetahuan dan pemikiran baru dalam usaha membangun dan memodernisasi masyarakat.
- 4) Melaksanakan pendidikan yang berorientasi sebagai bekal dunia dan akhirat, sehingga tercipta kerukunan yang berdasarkan pada kebenaran, keadilan, kasih sayang, toleransi, kerjasama, dan saling menghormati.
- 5) Membina dan Mengantar santri agar memiliki keimanan yang kuat, tangguh, berilmu tinggi (faqih fiddin), serta menjadikan pondok pesantren memiliki dasar komitmen yang kokoh dalam upaya mengembangkan kehidupan yang disinari oleh ajarn islam dengan faham Ahlussunnah Waljamaah.

Tujuan

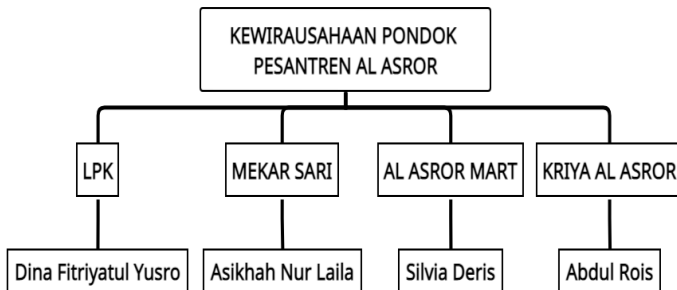
- 1) Mengembangkan iklim belajar yang kondusif berakar pada Al Qur'an dan sunnah Rasul SAW
- 2) Menyebarkan ajaran Islam ahlussunnah waljamaah dengan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, serta meningkatkan ukhuwah islamiyah.
- 3) Mengadakan hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang bergerak dalam bidang kegiatan pondok pesanten atas dasar saling membantu.
- 4) Mewujudkan pelayanan dalam upaya memaksimalkan pemberdayaan sumber daya manusia.
- 5) Mencetak tamatan yang memiliki kemampuan profesional sesuai dengan standar keahlian serta berwawasan masa depn yang berakhlakul karimah.
- 6) Membekali santri dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan santri.⁸²

d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang

⁸² Hasil Studi Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan di Pondok Pesantren Assalafy Al-Asror Semarang



Struktur Organisasi Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang



Struktur Kewirausahaan Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang

2. Deskripsi Khusus

a. Perencanaan Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang

1) LPK (Lembaga Pelatihan Kerja)

Aspek perencanaan kewirausahaan di LPK diawali dengan pembentukan tim pengelola bersama dengan pengasuh dilanjutkan dengan menetapkan tujuan usaha yang akan dikembangkan, kemudian melakukan riset pasar untuk memahami kebutuhan konsumen serta mengidentifikasi pesaing. Setelah melakukan riset hasil data yang diperoleh akan membantu dalam menentukan potensi pasar serta pengembangan produk. Selanjutnya, penyusunan profil usaha, rencana operasional kewirausahaan, serta perencanaan keuangan. Kemudian rencana pemasaran juga harus dikembangkan dengan berbagai strategi untuk menjangkau konsumen. Setelah semua perencanaan dilakukan maka diadakan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk membahas tindak lanjut pengembangan kewirausahaan.⁸³

Seiring berjalannya waktu, bertambahnya jumlah santri maka bertambah pula potensi bisnis yang dikelola santri, dengan begitu pondok pesantren mendukung seluruh potensi yang ada dengan mendukung fasilitas,

⁸³ Hasil Wawancara dengan koordinator pengelola LPK

sarana dan prasarana serta mengajarkan bagaimana mengelola sebuah kewirausahaan mulai dari mengelola keuangan, pengoperasian komputer, pengolahan data barang, pengemasan barang, dan penataan barang. Proses pengembangan produk yang dijual di LPK dilakukan dengan menerima *request* produk yang belum ada oleh konsumen, dengan memastikan kualitas produk yang dijual dengan baik karena kami membeli secara langsung ke distributor besar dan untuk pembelian produk secara *online* kami memilih toko yang terpercaya agar kualitas dan daya saing produk baik dengan harga yang masih terjangkau karena target pasar kami tidak hanya santri tetapi juga mahasiswa, siswa, dan masyarakat sekitar pondok pesantren.⁸⁴

2) Mekar Sari

Bersama pengasuh, LPK melibatkan seluruh tim pengelola dalam merancang rencana bisnis yang komprehensif. Dimulai dari penetapan tujuan, dilanjutkan dengan riset pasar untuk menggali potensi pasar, dan diakhiri dengan FGD untuk memastikan semua pihak memahami dan siap untuk menjalankan rencana tersebut.⁸⁵

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan anggota pengelola LPK

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan koordinator pengelola Mekar Sari

Pengembangan produk dilakukan dengan mengidentifikasi produk yang dibutuhkan konsumen serta menerima saran dan masukan dari konsumen. Mekar Sari memastikan kualitas produk yang dijual dengan mengambil dari distributor resmi. Selain itu kami juga rutin mengecek kelayakan produk seperti masa kadaluarsa produk, jika ada yang sudah melewati masa kadaluarsa atau sudah mendekati masa kadaluarsa maka tidak kami jual kepada konsumen. Kami juga melakukan survei harga pasar agar produk yang dijual tetap mempunyai daya saing yang baik.⁸⁶

3) Al Asror Mart

Proses perencanaan di LPK dimulai dari pembentukan tim, dilanjutkan dengan analisis pasar, penyusunan profil usaha, hingga perencanaan operasional dan pemasaran. Tahap akhir adalah diskusi bersama untuk menyempurnakan rencana-rencana yang sudah dibuat sebelumnya.⁸⁷

Pengembangan produk yang di jual di Al Asror Mart dilakukan secara rutin dengan menerima kritik dan saran dari konsumen sehingga tim mengetahui produk apa yang sedang dibutuhkan serta mengetahui apa saja kekurangan

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan anggota pengelola Mekar Sari

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan koordinator pengelola Al-Asror Mart

dan kendala yang terjadi. Setelah mengetahui apa saja kebutuhan konsumen, tim mengambil produk langsung dari distributor besar dan ada dari *online shop* dengan harapan mendapatkan produk yang berkualitas dan harga yang sesuai dengan target pasar kita yaitu santri putri.⁸⁸

4) Kriya Al Asror

Kriya Al Asror LPK memulai perencanaan usaha dengan membentuk tim kerja bersama pengasuh, melakukan riset pasar, menyusun rencana bisnis, dan mengadakan diskusi untuk langkah selanjutnya.⁸⁹

Kriya Al Asror ini bergerak di bidang kerajinan khususnya kerajinan kayu, yang keseluruhannya dikelola oleh santri, mulai dari proses produksi sampe proses distribusi barang hingga ke konsumen. Adanya ekstrakurikuler pondok pesantren yang salah satunya berkolaborasi dengan program kewirausahaan Kriya ini dapat melatih *skill* para santri agar memiliki sebuah keahlian tertentu.

b. Pengorganisasian Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang

1) LPK (Lembaga Pelatihan Kerja)

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan anggota pengelola Al-Asror Mart

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan koordinator pengelola Kriya Al-Asror

Aspek pengorganisasian yang ada di LPK dalam naungan pengasuh yang dikelola oleh santri dengan struktur organisasi yang terdiri dari koordinator, penanggung jawab, bendahara dan anggota. Setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan *shift*, seperti *shift* pagi dimulai pukul 08.00 – 13.00 dengan tugas membuka, membersihkan, menghitung modal, dan menata barang di toko. Kemudian *shift* siang 13.00 – 18.00 dengan tugas menghitung pengeluaran uang saku, sales, dan pendapatan kasir, dilanjutkan dengan *shift* malam yang dimulai pukul 18.00 – 22.00 dengan tugas menginput dan menata barang yang datang, serta membersihkan dan menutup toko. Komunikasi antar anggota pengelola LPK sudah sangat aktif dan efektif dengan melalui grup *whatsapp* toko dan mengadakan rapat setiap bulan dan jika ada sesuatu yang *urgent* maka akan diadakan rapat di hari itu juga.⁹⁰

2) Mekar Sari

Aspek pengorganisasian yang ada di Mekar Sari dalam naungan pengasuh yang dikelola oleh santri yang terdiri dari penanggung jawab, koordinator, dan anggota. Setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing seperti, tugas penanggung jawab yaitu

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan koordinator pengelola Al-Asror Mart

melakukan pengawasan dan bertanggung jawab dengan jalannya usaha, kemudian tugas koordinator yaitu, melakukan koordinasi dengan semua tim dan membuat serta melaporkan keuangan Toko. Pembagian tugas sesuai jadwal jaga dibagi menjadi 2 *shift* yaitu, *shift* pagi bertugas untuk menyapu, mengepel, memesan produk, menata produk dan melayani konsumen. Kemudian untuk *shift* malam bertugas untuk memberi harga produk, input harga ke sistem, menata *sample* produk, membuang sampah dan melayani konsumen.⁹¹

Pondok Pesantren melibatkan santri dalam program kewirausahaan, seperti melibatkan santri mahasiswa untuk menjaga dan mengelola usaha serta barang yang dijual, dan melibatkan santri siswa untuk membantu menjaga kebersihan toko.⁹² Selain komunikasi dilakukan secara langsung, kami juga menggunakan komunikasi dan koordinasi melalui grup WhatsApp. Rapat evaluasi rutin setiap sebulan sekali dan rapat evaluasi insidental ketika ada hal yang *urgent*.

3) Al Asror Mart

Aspek pengorganisasian yang ada di Al Asror Mart semua dalam naungan Ibu Nyai Hj. Istighfaroh yang di

⁹¹ Hasil Wawancara dengan koordinator pengelola Al-Asror Mart

⁹² Hasil Observasi di Al-Asror Mart

amanahkan tanggung jawab pengelolaan kewirausahaan kepada santrinya. Struktur organisasi Al Asror Mart terdiri dari koordinator, penanggung jawab, bendahara, dan anggota. Keseluruhan proses kewirausahaan melibatkan santri, mulai dari pengemasan barang, penataan barang, serta kebersihan tempat usaha. Terkhusus untuk tim pengelola Al Asror Mart terdiri dari santri mahasiswa, dengan melihat potensi masing-masing santri yang mampu mengelola program kewirausahaan.⁹³

Setiap anggota kewirausahaan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang dibagi 2 *shift* yaitu pagi dengan tugas menyapu, mengepel, merapihkan barang, dan pengambilan uang saku santri sesuai jadwal. Kemudian di *shift* malam dengan tugas menata dan mendata barang yang baru datang. Adanya pembagian tugas setiap anggota maka diperlukan komunikasi yang baik antar anggota, seperti dengan mengadakan rapat evaluasi setiap bulan guna mengetahui kekurangan serta kritik dan saran dari konsumen.⁹⁴

4) Kriya Al Asror

Aspek pengorganisasian yang ada di Kriya Al Asror dalam naungan pengasuh yaitu Abah KH. Almamnuhin

⁹³ Hasil Observasi di Al-Asror Mart

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan koordinator pengelola Al-Asror Mart

Kholid yang diamanahkan dikelola oleh santri putra, yang terdiri dari koordinator, sekretaris, bendahara, dan anggota. Keseluruhan proses kewirausahaan melibatkan santri mulai dari proses produksi sampai proses distribusi produk. Setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, seperti bagian produksi bertugas mendesain, mengukur, memotong, dan *finishing*. Kemudian bagian distribusi bertugas untuk memasarkan produk, adanya pembagian tugas tersebut maka diperlukan tim yang kompeten dengan melihat kehidupan sehari-hari santri, serta *skill* dan kreatifitas guna meningkatkan pelayanan serta kualitas produk yang dihasilkan.⁹⁵

c. Pelaksanaan Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang

1) LPK (Lembaga Pelatihan Kerja)

Aspek pelaksanaan yang ada di LPK dimulai dengan adanya persiapan di awal sebelum jam operasional toko, pembagian tugas masing-masing anggota yang dapat ditambah atau dikurang sesuai dengan situasi dan kondisi. Kegiatan rutin yang dilakukan dalam pengembangan kewirausahaan rapat evaluasi setiap bulannya dan mengadakan roan bersama seluruh santri setiap

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan koordinator pengelola Kriya Al-Asror

minggunya.⁹⁶ Proses distribusi yang diterapkan oleh LPK yaitu distribusi secara langsung, konsumen datang, mengambil barang yang dibutuhkan, kemudian membayar dikasir. Produk dijual dengan harga terjangkau sesuai harga sales dan distributor, mulai dari Rp; 1.000.⁹⁷

Seluruh santri berpartisipasi dalam pengelolaan kewirausahaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemasaran produk. LPK sudah menerapkan pengelolaan keuangan yang modal awal berasal dari pengasuh. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan pembukuan manual dan dengan sistem komputer, pembuatan laporan keuangan setiap bulan serta rapat evaluasi guna mengetahui kritik dan saran dari konsumen yang dapat menunjang keberlanjutan finansial kewirausahaan, dengan rata-rata penjualan per-hari sekitar Rp; 1.800.000. Terjadinya minus atau kerugian biasanya disebabkan oleh masih banyaknya stok beberapa macam barang yang belum terjual, akan tetapi harus tetap melakukan penambahan stok di beberapa macam barang yang lain.⁹⁸

Berikut ini pembukuan rutin yang telah dilakukan oleh santri yang bertanggung jawab mengelola kewirausahaan :

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan koordinator pengelola LPK

⁹⁷ Hasil Observasi di LPK

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan koordinator pengelola LPK

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
01-10-2024	Penjualan	1.485.000		
	Pengeluaran		1.465.000	19.000
02-10-2024	Penjualan	1.146.000		
	Pengeluaran		1.605.000	- 439.700
03-10-2024	Penjualan	1.135.000		
	Pengeluaran		294.500	400.800
04-10-2024	Penjualan	1.325.000		
	Pengeluaran		2.877.000	-1.151.200
05-10-2024	Penjualan	1.697.000		
	Pengeluaran		48.000	497.800
06-10-2024	Penjualan	1.697.000		2.194.800
07-10-2024	Penjualan	1.641.000		
	Pengeluaran		371.000	3.464.800
08-10-2024	Penjualan	1.342.000		
	Pengeluaran		1.972.000	2.834.800
09-10-2024	Penjualan	1.472.000		
	Pengeluaran		1.234.000	3.072.800
10-10-2024	Penjualan	1.241.000		
	Pengeluaran		1.965.000	2.348.800
11-10-2024	Penjualan	1.876.500		
	Pengeluaran		1.799.500	
	Johar		10.756.000	-8.310.900

	Saldo Sept	19.045.000		
	Ramai		2.452.000	8.282.100
	Johar		7.508.000	773.200
12-10-2024	Penjualan	1.876.000		
	Pengeluaran		1.979.500	670.200
13-10-2024	Penjualan	6.196.000		
	Pengeluaran		505.000	7.081.200
14-10-2024	Penjualan	1.873.000		
	Pengeluaran		327.000	8.627.200
15-10-2024	Penjualan	1.176.000		
	Pengeluaran		2.189.000	6.983.500
16-10-2024	Penjualan	1.452.000		
	Pengeluaran		5.525.000	2.910.500
17-10-2024	Penjualan	1.547.000		
	Pengeluaran		507.800	3.949.700
18-10-2024	Penjualan	2.955.000		
	Pengeluaran		3.851.000	3.053.700
19-10-2024	Penjualan	1.675.000		
	Pengeluaran		3.683.000	1.045.700
20-10-2024	Penjualan	2.741.000		
	Pengeluaran		-	3.786.700
21-10-2024	Penjualan	1.656.000		
	Pengeluaran		1.020.000	4.422.700

22-10-2024	Penjualan	975.000		
	Pengeluaran		966.500	4.431.200
23-10-2024	Penjualan	3.327.000		
	Pengeluaran		1.447.200	6.311.000
24-10-2024	Pendapatan	960.000		
	Pengeluaran		1.775.600	5.495.400
25-10-2024	Pendapatan	1.314.000		
	Pengeluaran		2.539.000	4.270.000
26-10-2024	Pendapatan	1.385.000		
	Pengeluaran		943.500	474.900
	Johar		10.387.500	
	Gaji Okt		1.745.000	-7.420.600
27-10-2024	Pendapatan	1.902.500		-5.518.000
28-10-2024	Pendapatan	1.647.000		
	Pengeluaran		1.101.000	4.972.100
29-10-2024	Pendapatan	936.000		
	Pengeluaran		3.787.000	-7.823.100
	B. Koperasi	1.272.000		
	Johar		12.265.350	18.816.400
30-10-2024	Pendapatan	1.552.000		
	Pengeluaran		812.200	-18.076.600
31-10-2024	Pendapatan	1.301.000		
	Pengeluaran		1.764.500	- 2.478.500

2) Mekar Sari

Aspek pelaksanaan yang ada di Mekar Sari dimulai dengan perencanaan, persiapan, berdoa untuk memulai aktivitas, memesan produk, menginput harga, menata produk, serta melayani konsumen dengan baik. Toko mekar sari belum mempunyai produk hasil olahan sendiri. Kami menyediakan produk yang berasal dari distributor dan UMKM seperti sembako, sabun, seragam, atk, dll. Harga produk yang kami jual bervariasi mulai dari Rp 2.000.¹⁰⁰ Media promosi yang digunakan diantaranya pemasangan banner di depan toko, melalui sosial media, dan dari mulut ke mulut. Proses distribusi di Mekar Sari dilakukan dengan membeli produk dari supplier untuk di jual kembali di toko, kemudian konsumen datang langsung ke toko, membeli produk dan membayar dikasir.

Pendanaan awal berasal dari Ibu Nyai Istighfaroh selaku pengasuh. Kemudian menggunakan laba bulanan toko untuk operasional toko. Mekar Sari sudah melakukan pembukuan rutin menggunakan sistem komputer dan manual setiap hari oleh anggota toko, dengan rata-rata penjualan per-hari sekitar Rp; 1.300.000, kemudian

⁹⁹ Hasil Studi Dokumentasi Pembukuan Penjualan Bulanan LPK

¹⁰⁰ Hasil Observasi di Mekar Sari

pembuatan laporan keuangan bulanan oleh koordinator toko untuk dilaporkan kepada Ibu Nyai Istighfaroh selaku pengasuh.

Berikut ini pembukuan rutin yang telah dilakukan oleh santri yang bertanggung jawab mengelola kewirausahaan :

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
01-01-2024	Penjualan	3.906.000		
	Pengeluaran		74.000	3.832.000
02-01-2024	Penjualan	2.112.000		
	Pengeluaran		300.000	5.644.000
03-01-2024	Penjualan	1.994.000		
	Pengeluaran		1.716.900	5.921.100
04-01-2024	Penjualan	1.160.000		
	Pengeluaran		1.291.800	5.789.300
05-01-2024	Penjualan	1.583.000		
	Pengeluaran		1.595.700	5.766.600
06-01-2024	Penjualan	687.500		
	Pengeluaran		790.000	5.674.100
07-10-2024	Penjualan	1.231.300		
	Pengeluaran		1.057.100	5.848.300
08-01-2024	Penjualan	1.667.300		
	Pengeluaran		-	7.515.600
09-01-2024	Penjualan	1.498.000		

	Pengeluaran		517.800	8.495.800
10-01-2024	Penjualan	1.190.300		
	Pengeluaran		964.000	8.722.100
11-01-2024	Penjualan	1.040.500		
	Pengeluaran		1.216.400	8.546.200
12-01-2024	Penjualan	776.400		
	Pengeluaran		1.057.900	8.264.700
13-01-2024	Penjualan	709.500		
	Pengeluaran		1.109.000	7.865.200
14-01-2024	Penjualan	1.070.500		
	Pengeluaran		660.000	8.275.700
15-01-2024	Penjualan	1.307.000		
	Pengeluaran		4.000.000	5.582.700
16-01-2024	Penjualan	1.130.000		
	Pengeluaran		300.000	6.412.700
17-01-2024	Penjualan	833.900		
	Pengeluaran		628.900	6.617.700
18-01-2024	Penjualan	878.100		
	Pengeluaran		2.191.700	5.304.100
19-01-2024	Penjualan	1.308.600		
	Pengeluaran		1.909.900	4.702.800
20-01-2024	Penjualan	730.500		
	Pengeluaran		695.400	4.737.900

21-01-2024	Penjualan	1.147.400		
	Pengeluaran		610.800	5.274.500
22-01-2024	Penjualan	1.177.000		
	Pengeluaran		-	6.451.500
23-01-2024	Penjualan	674.600		
	Pengeluaran		-	7.126.100
24-01-2024	Penjualan	879.600		
	Pengeluaran		1.007.500	6.998.200
25-01-2024	Penjualan	1.386.000		
	Pengeluaran		1.420.500	6.963.700
26-01-2024	Penjualan	659.600		
	Pengeluaran		732.900	6.890.400
27-01-2024	Penjualan	1.010.000		
	Pengeluaran		635.500	7.264.900
28-01-2024	Penjualan	2.561.300		
	Pengeluaran		2.192.900	7.633.300
29-01-2024	Penjualan	1.248.800		
	Pengeluaran		-	8.882.100
30-01-2024	Penjualan	1.084.800		
	Pengeluaran		206.500	9.760.400
31-01-2024	Penjualan	738.600		
	Pengeluaran		2.157.100	8.341.900
	Gaji Januari		2.275.000	6.066.900

3) Al Asror Mart

Aspek pelaksanaan yang ada di Al Asror Mart dimulai dari perencanaan dan persiapan yang matang agar pelaksanaan program kewirausahaan dapat berjalan dengan lancar. Proses distribusi yang diterapkan pada Al Asror Mart yaitu distribusi secara langsung, konsumen datang, mengambil barang yang dibutuhkan, kemudian membayar dikasir, selesai. Adanya konsumen yang membutuhkan barang yang ada di Al Asror Mart dapat menunjang keberlanjutan finansial kewirausahaan dengan itu tim selalu meningkatkan pelayanan serta memperbarui produk yang dijual secara berkala sesuai kebutuhan konsumen.¹⁰²

Al Asror Mart sudah menerapkan pengelolaan keuangan dengan pembukuan rutin manual dan menggunakan sistem komputer agar lebih efektif. Tidak hanya pembukuan rutin saja yang dilakukan tim pengelola Al Asror Mart juga membuat laporan keuangan dan rapat evaluasi rutin setiap bulannya guna mengetahui kekurangan dan kendala apa saja yang terjadi dan bagaimana cara mengatasinya. Pendanaan awal pengadaan

¹⁰¹ Hasil Studi Dokumentasi Pembukuan Penjualan Bulanan Mekar Sari

¹⁰² Hasil Wawancara Koordinator Pengelola Al-Asror Mart

barang berasal dari Ibu Nyai dengan modal perharinya sebesar Rp; 400.000 dengan rata-rata penjualan per-hari sekitar Rp; 2.200.000.

Berikut ini pembukuan rutin yang telah dilakukan olehsantri yang bertanggung jawab mengelola kewirausahaan :

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
01-10-2024	Penjualan	2.349.000		
	Pengeluaran		2.358.000	-9.000
02-10-2024	Penjualan	1.847.000		
	Pengeluaran		1.506.000	332.000
03-10-2024	Penjualan	1.998.000		
	Pengeluaran		109.000	2.221.000
04-10-2024	Penjualan	2.401.500		
	Pengeluaran		819.500	
	Saldo Sept		-401.100	3.401.900
05-10-2024	Penjualan	2.078.000		
	Pengeluaran		61.000	5.418.900
06-10-2024	Penjualan	2.433.500		
	Pengeluaran		10.176.500	-2.324.100
07-10-2024	Penjualan	1.744.000		
	Pengeluaran		1.405.200	-1.985.000
08-10-2024	Penjualan	2.915.000		
	Pengeluaran		2.410.800	-1.481.100

09-10-2024	Penjualan	1.745.000		
	Pengeluaran		1.607.000	-1.343.100
10-10-2024	Penjualan	2.132.000		
	Pengeluaran		1.414.000	-625.100
11-10-2024	Penjualan	2.314.000		
	Pengeluaran		3.328.000	
	Gaji Okt		1.605.000	
	Johar Gaji		120.000	3.384.100
12-10-2024	Penjualan	1.103.000		
13-10-2024	Penjualan	6.429.000		
14-10-2024	Penjualan	3.561.000		
	Pengeluaran		2.685.600	5.023.300
15-10-2024	Penjualan	2.311.500		
	Pengeluaran		1.608.500	5.726.300
16-10-2024	Penjualan	1.927.000		
	Pengeluaran		1.157.500	6.495.800
17-10-2024	Penjualan	2.272.000		
	Pengeluaran		1.228.000	7.539.800
18-10-2024	Penjualan	2.183.000		
	Pengeluaran		300.900	9.421.900
19-10-2024	Penjualan	1.072.000		
	Pengeluaran		5.600	10.488.300
20-10-2024	Penjualan	872.000		11.360.300

21-10-2024	Penjualan	1.173.500		
	Pengeluaran		1.086.000	11.447.800
22-10-2024	Penjualan	1.700.700		
	Pengeluaran		1.285.500	11.863.000
23-10-2024	Penjualan	1.854.000		
	Pengeluaran		1.086.000	12.631.000
24-10-2024	Penjualan	1.717.500		
	Pengeluaran		3.283.000	11.065.000
25-10-2024	Penjualan	2.310.000		
	Pengeluaran		676.500	8.079.000
26-10-2024	Penjualan	1.816.000		
	Pengeluaran		1.062.000	8.833.000
27-10-2024	Penjualan	1.945.000		
	Pengeluaran		128.000	10.650.000
28-10-2024	Penjualan	2.187.000		
	Pengeluaran		818.000	12.019.000
29-10-2024	Penjualan	2.495.000		
	Pengeluaran		1.601.500	12.912.500
30-10-2024	Penjualan	1.967.000		
	Pengeluaran		1.990.000	12.889.500
31-10-2024	Penjualan	2.114.000		
	Pengeluaran		2.320.500	12.683.000
	Johar		9.798.600	2.884.400

4) Kriya Al Asror

Aspek pelaksanaan yang ada di Kriya Al Asror dimulai dengan menentukan produk, target pasar, manajemen waktu dan modal usaha. Proses distribusi dilakukan secara langsung untuk konsumen *offline*, dan distribusi tidak langsung untuk konsumen *online*, hal yang pertama dilakukan yaitu dengan melihat katalog, kemudian konsultasi dengan bagian produksi terkait pemilihan produk, bahan, dan desain barang yang diinginkan. Produk yang dihasilkan Kriya Al Asror yaitu hiasn dinding, hiasan ruangan, lemari, souvenir, dan furnitur yang dijual mulai dari harga Rp; 15.000 sampai Rp; 2.500.00 sesuai dengan desain yang diinginkan dengan rata-rata penjualan per-produksi sekitar Rp; 5.000.000.¹⁰⁴

Setiap satu bulan sekali kami mengadakan pameran produk saat hari sabtu, dengan harapan agar lebih banyak orang mengetahui apa saja yang di produksi oleh santri, karena target pasar kami santri beserta walisantri nya. Awalnya memproduksi hanya untuk kalangan pribadi mulai dari lemari dan loker sepatu yang ada di pondok

¹⁰³ Hasil Studi Dokumentasi Pembukuan Penjualan Bulanan Al-Asror Mart

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Koordinator Pengelola Kriya Al-Asror

pesantren Al Aror Semarang. Seiring berjalannya waktu kami dapat menerima pesanan sesuai desain dan keperluan yang lengkap.

Berikut ini hasil produksi yang dilakukan di bulan November:

Tanggal	Produk	Harga	Unit	Jumlah
November	Lemari	2.800.000	5	14.000.000
	Papan Tulis	1.700.000	2	3.400.000
	Asbak	15.000	5	75.000
Total : Rp; 17.475.000				

Rekap Penjualan Bulanan Kriya Al Asror¹⁰⁵

d. Pengawasan Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang

1) LPK (Lembaga Pelatihan Kerja)

Aspek pengawasan yang ada di LPK dilakukan dengan observasi secara langsung oleh pengasuh serta pemasangan CCTV di beberapa sudut toko dan monitoring dilakukan secara langsung oleh setiap anggota. Jika ada kendala, evaluasi dilakukan oleh anggota yang bersangkutan dan diselesaikan dihari itu juga. Tidak ada indikator keberhasilan tertentu, tugas per-*shift* harus diselesaikan hari itu juga agar tidak menimbulkan

¹⁰⁵ Hasil Studi Dokumentasi Pembukuan Penjualan Bulanan Kriya Al-Asror

kesenjangan antar anggota. Evaluasi dilakukan bersama dengan anggota toko lainnya untuk mencari solusi dari kendala yang sama bersama dengan seluruh anggota dan juga menerima kritik dan saran dari konsumen maupun sesama anggota.¹⁰⁶

2) Mekar Sari

Aspek pengawasan yang ada di Mekar Sari dilakukan dengan bekerja sama oleh keluarga dan rekan pengasuh untuk tidak secara langsung agar mengetahui bagaimana kinerja pengelola kewirausahaan yang bertugas serta menggunakan CCTV untuk mengawasi pegawai serta pengunjung yang ada, kemudian untuk monitoring dilakukan secara mendadak baik oleh penanggung jawab ataupun oleh pengasuh langsung. Dari pihak internal pengawasan dilakukan oleh Nur Jannah selaku penanggung jawab dan Ibu Nyai Istighfaroh selaku pengasuh. Sedangkan dari pihak eksternal pengawasan dilakukan oleh rekan Ibu Nyai Istighfaroh yang terkadang membeli barang ke toko dan melaporkan keadaan toko kepada Ibu Nyai Istighfaroh.

Laba toko menjadi indikator keberhasilan kewirausahaan. Target yang harus dicapai yaitu mendapatkan omset Rp; 2.000.000 per hari, dengan

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Koordinator Pengelola LPK

adanya evaluasi dapat diketahui kekurangan dan kendala sehingga dapat dicari solusi bersama untuk meningkatkan keberhasilan usaha.¹⁰⁷

3) Al Asror Mart

Aspek pengawasan yang ada di Al Asror Mart pengecekan laporan keuangan secara teratur pemasangan CCTV untuk mengawasi pegawai maupun pengunjung yang ada, dan untuk monitoring dibawah naungan pengasuh yang dilakukan oleh penanggung jawab pengelola kewirausahaan dan evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali bersama seluruh anggota.¹⁰⁸

4) Kriya Al Asror

Aspek pengawasan yang ada di Kriya Al Asror melibatkan pengasuh, koordinator, dan seluruh anggota kewirausahaan ini dengan pengecekan kualitas produk yang akan dijual dengan teliti serta pengecekan laporan keuangan secara rutin. Setiap bulan dilakukan rapat evaluasi bersama dengan seluruh anggota guna mengetahui apa saja kendala yang terjadi selama proses kewirausahaan berjalan serta mencari solusi bersama, rapat dilakukan juga agar mengetahui kritik, saran, dan inovasi yang muncul baik dari anggota maupun konsumen,

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Koordinator Pengelola Mekar Sari

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Koordinator Pengelola Al-Asror Mart

dan juga memberikan laporan keuangan kepada pengasuh setiap selesai kegiatan produksi dan distribusi agar pengasuh dapat mengetahui perkembangan Kriya Al Asror.¹⁰⁹

e. Kendala dalam Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang

1) LPK (Lembaga Pelatihan Kerja)

Kendala yang terjadi dalam program kewirausahaan LPK yaitu, anggota yang kurang aktif komunikasi dengan anggota lain, pemesanan produk ke sales karena jadwal anggota yang berbeda-beda, pengelolaan keuangan yang kadang tercampur dengan lainnya, seperti uang saku tercampur dengan modal harian atau yang lainnya, kurangnya ketelitian pengawasan langsung dari pegawai, dan tidak semua pegawai dapat mengoperasikan CCTV. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan melakukan evaluasi ulang agar pegawai lebih berhati-hati lagi dalam pengawasan toko, dan untuk CCTV jika terjadi kehilangan kami meminta tolong anggota yang dapat mengoperasikan CCTV tersebut. Evaluasi dilakukan bersama dengan anggota toko lainnya untuk mencari solusi dari kendala yang sama

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Koordinator Pengelola Kriya Al-Asror

bersama dengan seluruh anggota dan juga menerima kritik dan saran dari konsumen maupun sesama anggota.¹¹⁰

2) Mekar Sari

Kendala yang terjadi dalam program kewirausahaan Mekar Sari yaitu, terkadang ada karyawan yang kurang ramah kepada konsumen. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan meng-*crosscheck* langsung kepada karyawan dan memberi nasihat kepada yang bersangkutan agar lebih ramah kepada konsumen, karena kepuasan konsumen adalah yang utama. Adanya rapat evaluasi rutin dapat mengetahui kekurangan dan kendala sehingga dapat mencari solusi bersama untuk meningkatkan keberhasilan usaha.¹¹¹

3) Al Asror Mart

Kendala yang terjadi dalam program kewirausahaan di Al Asror Mart yaitu manajemen waktu yang masih belum teratur yang terkadang membuat pegawai terlambat tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan serta kurang teliti dalam mengelola keuangan. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan meng-*crosscheck* langsung kepada yang bersangkutan serta mengadakan rapat evaluasi rutin.¹¹²

¹¹⁰ Hasil Wawancara Koordinator dan Anggota Pengelola LPK

¹¹¹ Hasil Wawancara Koordinator dan Anggota Pengelola Mekar Sari

¹¹² Hasil Wawancara Koordinator dan Anggota Pengelola Al-Asror Mart

4) Kriya Al Asror

Kendala yang terjadi dalam program kewirausahaan Kriya Al Asror yaitu kecelakaan kerja saat proses produksi dan manajemen waktu yang masih belum teratur dikarenakan setiap anggota memiliki kesibukan masing-masing tidak hanya kegiatan di pondok, tetapi juga kegiatan di perkuliahan, maka dari itu proses produksi dilakukan di sela-sela waktu luang anggota. Solusi untuk meminimalisir kecelakaan kerja pada proses produksi yaitu dengan lebih memperhatikan keselamatan kerja dan berhati-hati dalam penggunaan alat kerja.¹¹³

B. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dalam pembahasan ini, penulis akan menganalisa data untuk dapat menjawab rumusan masalah dan penelitian sebagai berikut :

1) Perencanaan Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang

Perencanaan merupakan sebuah langkah awal yang dilakukan dalam sebuah organisasi, seperti pembuatan Visi dan

¹¹³ Hasil Wawancara Koordinator dan Anggota Pengelola Al-Asror Mart

Misi sehingga dapat mengetahui arah dan tujuannya. Menurut George R. Terry dalam Sukarna “Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubung fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan dimasa mendatang dengan merumuskan kegiatan untuk mencapai hasil yang terbaik.”¹¹⁴

Perencanaan Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang, pertama dengan membentuk tim pengelola bersama dengan Pengasuh. Tim pengelola berasal dari santri mahasiswa yang terdiri dari koordinator, bendahara, penanggung jawab, dan anggota. Kemudian, menetapkan tujuan usaha yang jelas, yaitu dengan penyusunan visi dan misi yang akan menjadi panduan dalam setiap langkah yang diambil dalam proses kewirausahaan. Tujuan ini harus terukur dan realistis, mencakup rencana jangka pendek dan jangka panjang yang akan terjadi kedepannya. Selanjutnya, dengan melakukan riset pasar terhadap santri, dan masyarakat sekitar untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, serta untuk mengidentifikasi pesaing dan menganalisis kekuatan serta kelemahan mereka. Data yang diperoleh dari riset ini akan membantu dalam menentukan potensi pasar dan tren yang relevan. Setelah itu, pengembangan produk harus dilakukan dengan cermat, di mana jenis produk

¹¹⁴ Sukarna. 2011. “Dasar-Dasar Manajemen.” Bandung: CV. Mandar Maju. hlm. 10.

atau layanan yang akan ditawarkan ditentukan, diikuti dengan pengujian kelayakan produk secara rutin dan pengumpulan umpan balik dari calon konsumen. Hal ini penting untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan kebutuhan pasar.

Selanjutnya, penyusunan profil usaha yang mencakup deskripsi lengkap tentang usaha, struktur organisasi, dan manajemen. Rencana operasional yang jelas juga harus disusun, mencakup proses produksi, distribusi, dan pemasaran, untuk memahami posisi usaha di pasar. Dalam tahap perencanaan keuangan, penting untuk menghitung rincian modal yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha, serta menyusun proyeksi keuangan yang mencakup pendapatan, dan pengeluaran,. Setelah itu, rencana pemasaran harus dikembangkan dengan strategi yang efektif untuk menjangkau target pasar, menentukan saluran distribusi, dan metode promosi yang tepat. Terakhir, implementasi rencana yang telah disusun harus dilakukan dengan disiplin dan konsisten, diikuti dengan evaluasi berkala untuk menilai pencapaian tujuan dan efektivitas strategi. Penyesuaian rencana berdasarkan hasil evaluasi dan perubahan kondisi pasar sangat penting untuk meningkatkan peluang keberhasilan usaha. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha dan mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah semua

perencanaan sudah dilakukan maka dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk membahas tindak lanjut pengembangan kewirausahaan.

2) Pengorganisasian Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang

Pengorganisasian merupakan pengelompokan orang untuk dapat digerakkan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Menurut George R. Terry dalam Sukarna, “Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.”¹¹⁵

Pengorganisasian Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang keseluruhan dalam naungan Pengasuh, yang dikelola oleh santri. Kewirausahaan yang ada memiliki struktur organisasinya masing-masing, yang terdiri dari koordinator, penanggung jawab, bendahara, dan anggota. Setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan bagian dan

¹¹⁵ Sukarna. 2011. “Dasar-Dasar Manajemen.” Bandung: CV. Mandar Maju. hlm. 12.

jadwalnya. Setiap anggota kurang lebih memiliki tugas yang sama, seperti menjaga kebersihan tempat usaha, mengelola dan memelihara produk yang akan dijual, pengelolaan keuangan secara teliti dan struktur, serta memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen.

Pondok Pesantren melibatkan santri secara langsung dalam program kewirausahaan, mulai dari melibatkan santri mahasiswa untuk menjaga dan mengelola kewirausahaan, dan melibatkan santri siswa untuk membantu membungkus, menata, serta menjaga kebersihan tempat usaha setiap satu minggu satu kali secara bergantian. Karena komunikasi antar anggota dalam organisasi itu sangat penting, maka koordinasi antar anggota tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi juga dilakukan secara tidak langsung melalui grup *whatsapp* serta mengadakan rapat rutin setiap bulan dan rapat evaluasi insidental ketika ada hal yang mendesak. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir perselisihan serta problem yang mungkin terjadi dalam proses kewirausahaan.

3) Pelaksanaan Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang

Pelaksanaan merupakan tindakan yang dilakukan untuk menggerakkan seluruh anggota dalam proses pelaksanaan manajemen sehingga tercapainya sebuah tujuan. Menurut George R. Terry dalam Sukarna “Pelaksanaan adalah

membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”.¹¹⁶

Dengan melakukan analisis mendalam terhadap lingkungan eksternal dan internal perusahaan, kita dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada. Hasil analisis ini kemudian dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan mengembangkan keunggulan kompetitif yang unik. Berdasarkan pemahaman yang komprehensif ini, kita dapat merumuskan strategi bisnis yang terukur dan terarah, yang disesuaikan dengan karakteristik produk atau jasa yang ditawarkan serta kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki.¹¹⁷

Pelaksanaan Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang dimulai dengan adanya koordinasi sebelum memulai kegiatan, dilanjutkan dengan pembagian tugas masing-masing anggota yang dapat bertambah maupun berkurang sesuai dengan situasi dan kondisi. Setiap harinya jadwal dibagi menjadi 3 shift, yaitu

¹¹⁶ Sukarna. 2011. “Dasar-Dasar Manajemen.” Bandung: CV. Mandar Maju. hlm. 15.

¹¹⁷ Sawqi Saad El Hasan, Marsel Maden, Benediktus Misa, Wahyudi. 2020. “Pelatihan Pembuatan Bussiness Plan Bagi Pelaku Umkm Di Kelurahan Mekarsari.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM) Vol. 1 No.1*. hlm. 38-39.

shift pagi, siang, dan malam. Shift pagi dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 13.00 dengan tugas membersihkan tempat usaha, menghitung modal harian, merapikan dan menata barang, serta melayani konsumen. Kemudian shift siang dilaksanakan mulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 18.00 dengan tugas melanjutkan pekerjaan yang dilakukan shift pagi serta menghitung pengeluaran uang saku, sales, dan pendapatan kasir. Kemudian dilanjutkan okeh shift malam yang dimulai pukul 18.00 sampai dengan pukul 22.00 dengan melanjutkan pekerjaan shift siang, menginput dan menata barang baru, serta membersihkan tempat usaha.

Proses distribusi produk kewirausahaan di pondok pesantren Al- Asror yaitu, dilakukan secara *online* dan *offline*, distribusi online dapat melalui media sosial, konsumen memilih produk, kemudian melakukan konsultasi produk yang dipilih, lalu melakukan pembayaran secara *online*. Distribusi *offline* dilakukan secara langsung, konsumen datang, mengambil barang yang dibutuhkan, kemudian membayar di kasir. Produk yang di jual di kewirausahaan pondok pesantren dijual dengan harga yang terjangkau dan bervariasi, mulai dari Rp; 1.000. Karena, target pasar kami tidak hanya santri, tetapi juga mahasiswa dan masyarakat sekitar.

Kewirausahaan di pondok pesantren mengelola keuangan dengan pendanaan awal dari pengasuh yang kemudian di

kembangkan, dan saat ini menggunakan laba bulanan untuk operasional usaha. Setiap kewirausahaan sudah menerapkan pembukuan rutin menggunakan sistem komputer dan manual dilanjutkan dengan pembuatan laporan keuangan untuk dilaporkan kepada pengasuh bersama dengan rapat evaluasi bersama seluruh pengelola kewirausahaan. Kemudian dalam kewirausahaan yang ada, media promosi yang digunakan tidak hanya dari mulut ke mulut, tetapi dengan pemasangan banner, dan memanfaatkan media sosial yang sudah berkembang.

4) Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen berjalan, apakah sudah sesuai dan dapat mencapai tujuan yang ditentukan atau sebaliknya. Menurut George R. Terry dalam Sukarna “Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)”.¹¹⁸

Pengawasan kinerja pengelola kewirausahaan dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung,

¹¹⁸ Sukarna. 2011. “Dasar-Dasar Manajemen.” Bandung: CV. Mandar Maju. hlm. 17.

pengecekan laporan penjualan, evaluasi kinerja secara berkala, dan penggunaan sistem CCTV. Selain itu, komunikasi yang terbuka antara pemilik toko dengan karyawan juga sangat penting untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan harapan karyawan. Dengan menggabungkan berbagai metode pengawasan, pemilik toko dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kinerja karyawan. Selain itu pengawasan juga dilakukan dengan monitoring serta rapat evaluasi bersama yang dilakukan secara rutin. Monitoring dilakukan oleh koordinator, penanggung jawab, dan sesama anggota dengan rutin, untuk mengawasi jalannya kewirausahaan agar berjalan dengan baik serta meminimalisir kendala-kendala yang dapat terjadi. Kemudian, rapat evaluasi rutin dilakukan dengan tujuan mencari solusi atas kendala-kendala yang terjadi dan membahas bersama terkait kritik dan saran dari konsumen untuk pengembangan kewirausahaan kedepannya.

5) Kendala dalam Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang

Soemantri menjelaskan bahwa kendala adalah "faktor-faktor yang menghalangi atau membatasi pencapaian tujuan yang

telah ditetapkan." Kendala ini bisa bersifat internal (dari dalam organisasi) atau eksternal (dari luar organisasi).¹¹⁹

Kendala yang terjadi dalam Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang, yaitu manajemen waktu yang terkadang belum teratur dikarenakan kesibukan dari masing-masing anggota yang berbeda dan adanya kegiatan pondok pesantren yang wajib diikuti. Solusinya, dengan meng-*crosscheck* langsung kepada anggota yang bersangkutan serta melakukan diskusi terkait pembagian jadwal sesuai dengan waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu kesibukan dari masing-masing anggota.

Kemudian, kendala yang terjadi yaitu kurangnya ketelitiann dalam pengelolaan keuangan, seperti uang modal tercampur dengan uang saku karena terkadang menukar uang tapi tidak teliti. Solusinya, dengan lebih teliti dan berhati-hati dalam mengelola uang agar tidak terjadi uang tercampur atau hasil keuangan yang tidak sesuai. Selanjutnya kendala yang terjadi yaitu, kurang aktif, komunikatif, serta kurang ramah kepada konsumen atau sesama anggota. Solusinya, dengan konfirmasi kepada yang bersangkutan serta memberi motivasi agar lebih memahami pentingnya komunikasi dan keramahan kepada konsumen guna memajukan pelayanan kewirausahaan.

¹¹⁹ Soemantri, R. M. 2005. "Manajemen: Teori dan Praktik." Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 25.

Mengetahui kendala yang terjadi dapat menjadi bahan evaluasi setiap anggota dan juga pengasuh guna meningkatkan kualitas pelayanan dan penjualan dengan harapan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Asror dapat selalu berkembang dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung pasti terdapat beberapa kendala dan kekurangan, akan tetapi penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk hasil penelitian ini menjadi sempurna. Keterbatasan selama penelitian berlangsung diantaranya sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini hanya berlaku dalam konteks manajemen kewirausahaan di pondok pesantren Al-Asror Semarang, jika penelitian yang sama dilakukan di lokasi yang berbeda, kemungkinan besar hasil yang diperoleh akan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti budaya, sumber daya, dan dinamika sosial yang mempengaruhi praktik kewirausahaan di masing-masing tempat.
- 2) Hasil penelitian ini hanya berlaku pada saat penelitian dilakukan, jika penelitian yang sama dilaksanakan pada waktu yang berbeda, kemungkinan besar hasil yang diperoleh akan berbeda. Perubahan dinamika sosial, kondisi ekonomi, dan perkembangan teknologi, dapat mempengaruhi variabel-

variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan temuan yang tidak dapat digeneralisasi secara langsung ke waktu lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Asror Semarang yang telah dikaji, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang.

Perencanaan Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang, pertama dengan membentuk tim pengelola bersama dengan Pengasuh. Kemudian, menetapkan tujuan usaha yang jelas, termasuk visi dan misi yang akan menjadi panduan dalam setiap langkah yang diambil. Kemudian melakukan riset pasar, penyusunan profil usaha, serta rencana dan strategi pemasaran yang akan dikembangkan. Keseluruhan proses perencanaan dilakukan oleh pengasuh Bersama dengan seluruh pengelola kewirausahaan.

Pengorganisasian Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang keseluruhan dalam naungan Pengasuh, yang dikelola oleh santri. Kewirausahaan yang ada memiliki struktur organisasinya masing-masing, yang terdiri dari koordinator, penanggung jawab, bendahara, dan anggota. Setiap anggota memiliki tugas

dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan bagian dan jadwalnya.

Pelaksanaan Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang dimulai dengan adanya koordinasi sebelum memulai kegiatan, dilanjutkan dengan pembagian tugas masing-masing anggota yang dapat bertambah maupun berkurang sesuai dengan situasi dan kondisi. Proses distribusi produk dilakukan secara *online* dan *offline*. Seluruh proses pelaksanaan kewirausahaan melibatkan santri secara langsung mulai dari pengelolaan produk serta menjaga toko juga dari santri, hal ini dilakukan agar santri memiliki pengalaman langsung yang dapat dijadikan bekal di masa depan.

Monitoring dilakukan oleh koordinator, penanggung jawab, dan sesama anggota dengan rutin, untuk mengawasi jalannya kewirausahaan agar berjalan dengan baik serta meminimalisir kendala-kendala yang dapat terjadi. Kemudian, rapat evaluasi rutin dilakukan dengan tujuan mencari solusi atas kendala-kendala yang terjadi dan membahas bersama terkait kritik dan saran dari konsumen untuk pengembangan kewirausahaan kedepannya.

2. Kendala dalam Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang

Kendala yang terjadi dalam Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror Semarang, yaitu manajemen waktu yang terkadang belum teratur dikarenakan kesibukan dari masing-masing anggota yang berbeda dan adanya kegiatan pondok pesantren yang wajib diikuti. Solusinya, dengan meng-*crosscheck* langsung kepada anggota yang bersangkutan serta melakukan diskusi terkait pembagian jadwal sesuai dengan waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu kesibukan dari masing-masing anggota.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi semua pihak di kemudian hari, adapun saran-saran yang akan disampaikan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan manajemen kewirausahaan di pondok pesantren Al Asror Semarang.
2. Bagi Pondok Pesantren Al Asror, dapat meningkatkan manajemen kewirausahaan dengan pembuatan kurikulum yang jelas. Dengan adanya kurikulum yang jelas diharapkan dapat mengembangkan kewirausahaan secara maksimal. Serta dengan mengadakan pelayihan atau kerja sama dengan instansi terkait di bidangnya.

3. Bagi santri pengelola kewirausahaan, pengelolaan manajemen waktu dapat ditingkatkan agar lebih teratur dan tidak mengganggu kewajiban santri yang lain serta dapat meningkatkan kedisiplinan santri agar kewirausahaan dapat terus berkembang dengan baik.

C. Penutup

Dengan selesainya skripsi dengan judul Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Al Asror Semarang, penulis menyadari kekurangan diri penulis selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran untuk perbaikan serta lebih sempurnanya skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan ini hingga selesai. Teriring doa dan harapan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, Nur Asiyah, dan M Shofiyullah. 2017. "PESANTREN BERBASIS WIRAUSAHA (Pemberdayaan Potensi Entrepreneurship Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal)." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan Volume 15, Nomor 2*.
- Aditama, Roni Angger. 2020. "Pengantar manajemen." Malang: Ae Publishing.
- Alim, Nur. 2022. "Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Wathoniyah." *Shautut Tarbiyah*.
- Ananda, Rizki. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan pada Santri di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang." *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Basrowi. 2016. "Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi." Bogor: Ghalia.
- Fanggidaae, Apriana H. J. 2020 . "Manajemen Kewirausahaan Bagi Wirausaha di Kota Kupang." *Journal Of Management*.
- Fatoni, Abdurrahman. 2006. "Metodelogi Penulisan dan Teknis Penyusunan Skripsi." *Jakarta: Rineka Cipta* 104.
- George R Terry, Leslie W Rue. 1992, Dasar-dasar Manajemen, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Handyaningrat, Soewarno. 2007. "Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management." Jakarta: Bina Aksara.
- Hasbullah. 2001. "Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan." *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.

- Hasibuan, Malayu S.P. 1989. "Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah." Jakarta: Gunung Agung.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. "Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas." Jakarta: Bumi Aksara.
- Huberman, Milles dan. 1992. "Analisis Data Kualitatif,." Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hude, D., & Mansah, A. 2022. "Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur'an." *Taraadin: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* .
- Hutauruk, Meysia Evralita. 2022. "Manajemen Kewirausahaan Sosial di Pondok Pesantren Tahfudzul Qur'an Salsabila Babakan Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal." *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto*.
- Irham Fahmi, Jalaluddin, Zulfadli, Sayed Mahdi. 2023. "Implementation of Entrepreneurship Management Principles in Adressing Challenges of Startup Businesses." *Jurnal Mantik*.
- Iskandar. 2009. "Metodologi Penelitian Kualitatif." cet.1. Jakarta: Gaung Persada.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2009. Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional. Jogjakarta: DIVA Press.
- Justica, M. 2020. "Penerapan Pendidikan Entrepreneur dalam Menumbuhkan Kemandirian di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lempuyang Bandar Lampung Tengah."
- Karyono, Yusuf A. Samad dan Otong. 2020 . "ENTREPRENEURSHIP Perspektif Ilmu Pengetahuan, Empiris dan Agama." Klaten: Lakeisha.
- Kholifah. 2019. "Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang." *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.

- Kintoko, Novia Dwi Rahmawati, Rizki Kurniawan Saputra. 2022. "KEWIRAUSAHAAN." Yogyakarta: UPY Press.
- Kompri. 2018. "Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren." *Jakarta: Prenadamedia Group (Divisi Kencana).*
- Manulang. 2002. "Dasar-dasar manajemen." Yogyakarta: Gajah Mada university press.
- Mochtar, Ek. 1996. "Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam." Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Moleong, Lexy. J. 2001. "Metodologi Penelitian Kualitatif." (*Bandung: Rosdakarya.*)
- Nazir, Moh. 2000. "Metode Penelitian." *Jakarta: Ghalia Indonesia.*
- Rahmatullah, Wildtan Habibi dan. 2019. "Manajemen Pengembangan Kewirausahaan di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang)." *Leadership : Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.*
- Rajudin, Wa Ode Nursaadha. 2023. "Exploration of Enrepreneurship Management Strategies as Innovation and Sustainability in The Digital Era." *Kompartemen : Kumpulan Orientasi Pasar Konsumen.*
- Razak, Moh. Alifuddin dan Mashur. 2015. "KEWIRAUSAHAAN Strategi Membangun Kerajaan Bisnis." Jakarta Timur: MAGNAScript Publishing.
- Rivai, Viethzal. 2012. *Islamic Business And Economic Ethics.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rona Liul Qiyatis Su'adiyah, Abdul Wahid, Fahrurrozi. 2020. "Manajem Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler en Kurikulum Ekstrakurikuler en Kurikulum Ekstrakurikuler Entrepreneurship di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan." *Jawda: Journal of Islamic Education Management Vol. 1 No.1.*

- Ruslan, Rosady. 2003. "Metode Penelitian Public Dan Komunikasi." *Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.*
- Saroni, Mohammad. 2012. "Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda." *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.*
- Sarwoto. 1991. "Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen." Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Sawqi Saad El Hasan, Marsel Maden, Benediktus Misa, Wahyudi. 2020. "Pelatihan Pembuatan Bussiness Plan Bagi Pelaku Umkm Di Kelurahan Mekarsari." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM) Vol. 1 No.1.*
- Shihab, Quraish. 2008. *Berbisnis Dengan Allah.* Jakarta: Lentera Hati.
- Sibuan, Malayu 1989. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah,* Jakarta: CV. Haji Masgus.
- Siska, Ani. 2002. "Kewirausahaan." Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi.
- Soemantri, R. M. 2005. "Manajemen: Teori dan Praktik." Jakarta: Rineka Cipta.
- Sohib, Sunardi dan. 2020. "Implementasi Manajemen Kewirausahaan dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang." *Al-Idaroh : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam.*
- Sondang, Siagan. 2012. "Fungsi-fungsi manajemen." Jakarta: bumi aksara.
- Sudaryono. 2019. "Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method." *Depok: Rajawali Pers.*
- Sugiarto. 2017. "Metodologi Penelitian Bisnis." Yogyakarta: Andi.
- Sugiono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Bandung: Alfabeta.

- Sugioyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)." Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. "Memahami Penelitian Kualitatif." *Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D cetakan kesebelas." *Bandung : Alfabeta.*
- Sugiyono. 2018. "Statistika Untuk Penelitian." *CV Bandung: Alfabeta.*
- Suherman, Eman. 2008. "Desain Pembelajaran Kewirausahaan." *Bandung: Alfabeta.*
- Sukarna. 2011. "Dasar-Dasar Manajemen." Bandung: CV. Mandar Maju. .
- Sumo, Agustinah dan Sitti Roskina M Mas. 2017. "Transformasi Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Siswa SMK. ." *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan.* Volume 1. No. 2.
- Suprihanto, Djati Juliatriza dan Jhon. 1998. "Manajemen Umum Sebuah Pengantar." Yogyakarta: BPFF.
- Suryana, Yuyun dan Kartib Bayu. Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahwan Sukses. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010.
- Syamsi, Ibnu. 1998. "Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen." Jakarta: Bina Aksara.
- T. Hani Handoko. 2011, Manajemen, Yogyakarta: BPFE
- Umar, Husaini. 2009. "Metodologi Penelitian Skripsi Dan Tesis Bisnis." *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Wahyudi, Ali Rasyidi, Arief Rahman. 2017. "Peranan Audit Manajemen Untuk Menilai." *Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3. Issue. 3.*

- Wahyuningsih, S. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Batang."
- Wahyuningsih, Siti. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Batang." *Skripsi Fakultas Ilmu Sosia Universitas Negeri Semarang*.
- Wibowo. 2006. "Manajemen Perubahan." Jakarta: Grafindo.
- Wijaya, Rahmat Hidayat dan Candra. 2017. "Ayat Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan." *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*.
- Winardi, Terry Alih Bahasa oleh. 1986. "Asas-Asas Manajemen." Bandung: Alumni.

Lampiran I

Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN ASSALAFY AL ASROR SEMARANG

Hari / Tanggal :

Tempat : Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror

No	Observasi	Ada	Tidak
1.	Pengaturan jadwal yang teratur	V	
2.	Sarana dan Prasarana yang memadai	V	
3.	Pembukuan dan laporan keuangan rutin	V	
4.	Pengawasan kegiatan kewirausahaan	V	
5.	Komunikasi antar individu yang baik	V	

Lampiran II

Transkrip Wawancara

A. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Asror

1. Identitas Informan

- a. Nama : Abah KH.Almamnuhin Kholid
- b. Jenis Kelamin : Laki - Laki
- c. Jabatan : Pengasuh

2. Detail Pelaksanaan

- a. Hari/Tanggal : Sabtu, 23 November 2024
- b. Waktu : 08.00 - selesai
- c. Lokasi : Rumah Pengasuh

Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror?	Pada masa kolonial Belanda agama Islam mulai menyebar di daerah pedesaan salah satunya di Desa Patemon dan sekitarnya. Seorang Kyai yang berjasa menyebarkan agama Islam di Desa Patemon yaitu Simbah Kyai Abdullah atau yang sering dijuluki dengan Simbah Kyai Cagak Luas yang mana beliau meruakan kakek dari Simbah Kyai Asror. Setelah Simbah Kyai Cagak Luas meninggal perjuangan beliau dalam menyebarkan agama Islam dilanjutkan oleh cucunya yaitu Simbah Kyai Asror yang mana beliau merupakan

	salah satu murid Simbah Kyai Soleh Darat Semarang. Saat menyebarkan agama Islam di daerah Patemon ini Simbah Kyai Asror memberikan nama lain Desa Patemon yaitu Legoksari tidak hanya itu, beliau juga mendirikan sebuah masjid yang masih berdiri kokoh hingga saat ini yang diberi nama Masjid Al Asror. Simbah Kyai Asror yang dikaruniai 3 orang anak yaitu, : Simbah Kyai Wahab, Simbah Nyai Siti Khotidjah dan Simbah Kyai Mustofa. Kemudian, Simbah Nyai Siti Khotidjah menikah dengan Simbah Kyai Samsuri, salah satu putri beliau bernama Simbah Nyai Hajar Rohmah yang kemudian menikah dengan Simbah Kyai Suratman yang kemudian dikaruniai yaitu, : Simbah Kyai Sonhaji, Simbah Kyai Mastur, Simbah Kyai Zubaidi dan Simbah Kyai Zuhri. Pada tahun 1967 Simbah Kyai Suratman meninggal yang kemudian perjuangannya dilanjutkan oleh putranya yaitu Simbah Kyai Zubaidi. Setelah lulus dari pondok pesantren beliau menikah dengan Simbah Nyai Markonah dan dikaruniai beberapa anak. Pada tahun 1980 Simbah Kyai Zubaidi mendirikan sebuah pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Al Asror yang berada di dekat Masjid Al Asror.
--	---

2.	Apa Visi, Misi dan tujuan yang ada di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror?	Visi “Bersama Membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang maju, religius, mandiri, berkarakter, berbasis pada pendidikan yang inovatif, efektif, berdaya guna, serta mampu memberikan kesetaraan sebagai umat manusia (Al Musawah Bainanas).” Misi 1) Membentuk insan muslim yang berilmu pengetahuan dan berakhlak karimah, serta memperkuat kehidupan beragama demi mewujudkan masyarakat Islam yang sehat dan dinamis. 2) Menumbuhkan semangat ilmiah pada santri serta mendorong untuk mengkaji disiplin ilmu lainnya. 3) Menjadi pusat penerang pemikiran baru keagamaan dan memperkenalkan pengetahuan dan pemikiran baru dalam usaha membangun dan memodernisasi masyarakat. 4) Melaksanakan pendidikan yang berorientasi sebagai bekal dunia dan akhirat, sehingga tercipta kerukunan yang berdasarkan pada kebenaran, keadilan, kasih sayang, toleransi, kerjasama, dan saling menghormati.
----	--	---

		5) Membina dan Mengantar santri agar memiliki keimanan yang kuat, tangguh, berilmu tinggi (faqih fiddin), serta menjadikan pondok pesantren memiliki dasar komitmen yang kokoh dalam upaya mengembangkan kehidupan yang disinari oleh ajaran islam dengan faham Ahlussunnah Waljamaah. Tujuan 1) Mengembangkan iklim belajar yang kondusif berakar pada Al Qur'an dan sunnah Rasul SAW 2) Menyebarkan ajaran Islam ahlussunnah waljamaah dengan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, serta meningkatkan ukhuwah islamiyah. 3) Mengadakan hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang bergerak dalam bidang kegiatan pondok pesanten atas dasar saling membantu. 4) Mewujudkan pelayanan dalam upaya memaksimalkan pemberdayaan sumber daya manusia. 5) Mencetak tamatan yang memiliki kemampuan profesional sesuai dengan standar keahlian serta
--	--	--

		berwawasan masa depn yang berakhlakul karimah. 6) Membekali santri dengan kecakapan hidup (<i>life skill</i> atau <i>life competency</i>) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan santri.
3.	Hal apa yang dilakukan pengasuh untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan para santri?	Dengan melibatkan seluruh santri secara langsung dalam proses kewirausahaan yang ada di pondok pesantren, dengan harapan santri dapat belajar dan menyalurkan kemampuan serta meningkatkan skill kewirausahaan, yang mana dapat menjadi bekal nantinya ketika para santri sudah terjun di lingkungan masyarakat.

B. Ustadz / Ustadzah Pondok Pesantren Al-Asror

1. Identitas Informan

- a. Nama : Salma Mahya Intani
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Ustadzah Putri Al Asror

2. Detail Pelaksanaan

- a. Hari/ Tanggal : Kamis, 28 November 2024
- b. Waktu : 19.00 - selesai
- c. Lokasi : Pondok Putri Al Asror

Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
Aspek Produksi dan Operasional		
1.	Apa peran serta Ustadz / Ustadzah dalam kewirausahaan santri Al-Asror?	Saya masih kurang berperan dan terlibat dalam program kewirausahaan di pondok pesantren, tetapi tetap berusaha ikut serta berpartisipasi dalam program kewirausahaan.
2.	Bagaimana Ustadz / Ustadzah memanfaatkan sarana dan prasarana dalam kegiatan kewirausahaan santri Al-Asror?	Sangat memanfaatkan fasilitas yang ada, ikut serta berbelanja di Al Asror Mart, LPK, dan Mekar Sari karena jarak yang lebih dekat dan barang yang dijual juga sudah cukup lengkap untuk kebutuhan sehari hari santri.
Aspek Pemasaran		
1.	Apa peran serta Ustadz / Ustadzah dalam pemasaran produk kewirausahaan santri Al-Asror?	Menawarkan produk atau barang apa saja yang dijual di kewirausahaan pondok secara <i>update</i> dan berkala agar para santripun mengetahui apa saja barang yang dijual.
2.	Bagaimana peran serta Ustadz / Ustadzah dalam membantu promosi produk kewirausahaan yang dihasilkan?	Ikut serta mengajak para santri untuk berbelanja di kewirausahaan pondok, karena adanya fasilitas yang sudah disediakan. Agar para santri tidak keluar pondok terlalu

		jauh hanya dengan tujuan membeli kebutuhan sehari-hari.
Aspek Sumber Daya Manusia		
1.	Bagaimana pendapat Ustadz / Ustadzah dengan adanya program kewirausahaan di pondok pesantren Al-Asror?	Sangat membantu karena memiliki tujuan untuk melatih para santri agar menjadi pribadi yang jujur, teliti, dan lebih mandiri.
2.	Bagaimana pendapat Ustadz / Ustadzah tentang progres wirausaha santri Al-Asror?	Saya merasa senang karena sangat membantu santri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3.	Apakah Ustadz / Ustadzah pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan?	Belum pernah, dan semoga kedepannya bisa mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan terutama di lingkungan pondok pesantren.
4.	Apakah Ustadz / Ustadzah berminat mempelajari dan mengembangkan kewirausahaan di pondok pesantren?	Saya sangat berminat, agar bisa ikut serta andil dalam mengembangkan dan memajukan kewirausahaan di pondok pesantren.

C. Pengelola Kewirausahaan

1. Identitas Informan

- a. Nama : Silvia Deris Permatasari
- b. Jenis Kelamin : Perempuan

c. Kewirausahaan : Al Asror Mart

2. Detail Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal : Kamis, 28 November 2024

b. Waktu : 20.00 - selesai

c. Lokasi : Al Asror Mart

Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
Aspek Perencanaan		
1.	Bagaimana pondok pesantren merencanakan dan mengembangkan program-program kewirausahaan secara strategis?	Dimulai dengan mempersiapkan pembentukan tim bersama dengan pengasuh segala hal nya mulai dari sarana dan prasarana, serta persiapan penjualan. Pengembangan produk dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.
2.	Bagaimana pondok pesantren menyelaraskan program kewirausahaan dengan tujuan pendidikan pesantren secara keseluruhan?	Dengan adanya program kewirausahaan, dapat mengembangkan kreativitas serta memotivasi dan menambah pengalaman santri.
3.	Bagaimana pondok pesantren mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung	Dengan memperhatikan keseharian dan kemampuan masing-masing santri, lalu mengajarkan bagaimana cara mengoperasikan komputer dan mengelola barang serta keuangan.

	kegiatan kewirausahaan?	
4.	Apakah potensi tersebut meliputi sumber daya manusia, finansial, fisik, maupun jaringan?	Ya, tetap harus memperhatikan potensinya guna menunjang program kewirausahaan yang ada.
5.	Siapa target pasar utama dari produk atau jasa yang dihasilkan oleh kegiatan kewirausahaan santri?	Santri Putri Al Asror
6.	Bagaimana proses pengembangan produk atau jasa baru yang dilakukan oleh santri?	Dengan bertanya produk apa yang dibutuhkan konsumen dan menerima saran dan masukan dari konsumen.
7.	Apakah ada keterlibatan santri dalam proses kreatif dan inovasi produk?	Ya ada, Program kewirausahaan pasti melibatkan santri dalam prosesnya, mulai dari membungkus barang, memberi label harga, menata barang, dan membersihkan rak dan ruangnya.
8.	Bagaimana pondok pesantren memastikan kualitas dan daya saing produk atau jasa yang dihasilkan?	Produk yang kami jual insyaallah kualitasnya terbaik karena kami mengambil dadi distributor besar dan juga <i>online shop</i> dengan harga jual yang ramah di kantong sesuai target pasar kami yaitu santri.
Aspek Pengorganisasian		
1.	Bagaimana struktur organisasi bagian	Koordinator : Silvia Deris Penanggung Jawab : Nur Jannah

	kewirausahaan di pondok pesantren? Apakah ada divisi atau unit khusus yang menangani kegiatan kewirausahaan?	Anggota : Pitri Yuliani, Alfinatus Sa'adah, Nova Illa. Bendahara : Nur Jannah
2.	Siapa saja yang terlibat dalam struktur organisasi ini, mulai dari pimpinan hingga pelaksana?	Dalam naungan Ibu Nyai sebagai pengasuh dan dikelola oleh santri.
3.	Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim?	Pembagian tugas dibagi sesuai jadwal jaga. Pagi : menyapu, mengepel, merapihkan barang, pengambilan uang saku santri sesuai jadwal. Malam : menata dan mendata barang yang baru datang dan menatanya.
4.	Bagaimana cara pondok pesantren melibatkan santri dalam struktur organisasi kewirausahaan?	Dengan melihat potensi masing-masing santri yang mampu mengelola program kewirausahaan. Melibatkan santri mahasiswa untuk menjaga Al Asror Mart dan melibatkan santri siswa dalam pengelolaan barang yang dijual.
5.	Apakah ada posisi atau peran khusus yang diberikan kepada santri dalam menjalankan	Ya, setiap anggota memiliki tugas, peran, dan tanggung jawab masing-masing.

	kegiatan kewirausahaan?	
6.	Mekanisme apa yang digunakan untuk koordinasi dan komunikasi antar anggota tim?	Melakukan rapat evaluasi setiap satu bulan sekali, atau jika ada suatu hal yang <i>urgent</i> maka diadakan rapat evaluasi secepatnya.
7.	Seberapa efektif komunikasi yang terjalin dalam tim?	Alhamdulillah sudah sangat efektif.
8.	Apakah ada kendala yang sering muncul dalam komunikasi tim?	Terkadang ada anggota yang kurang aktif dan komunikatif dalam program kewirausahaan.
9.	Program pelatihan apa yang diberikan kepada santri untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang kewirausahaan?	Kalau pelatihan dari instansi atau lembaga terkait kewirausahaan belum ada, akan tetapi pelatihan dilakukan jika ada anggota baru, mulai dari bagaimana mengoperasikan komputer, mengelola barang, dll.
Aspek Pelaksanaan		
1.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dijalankan secara konkret?	Dimulai dari perencanaan dan persiapan yang matang dan tentunya berdoa sebelum memulai aktivitas agar pelaksanaan program kewirausahaan dapat berjalan dengan lancar.
2.	Kegiatan apa saja yang rutin dilakukan dalam rangka pengembangan kewirausahaan santri?	Dengan melakukan rapat evaluasi rutin guna membahas kritik, saran, masukan, dan kendala yang ada.

3.	Apakah ada kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan?	Manajemen waktu yang terkadang masih ada yang belum teratur dan kurang teliti dalam pengelolaan keuangan, contohnya ketika tidak ada kembalian akhirnya menukar uang dengan uang yang lain mengakibatkan uang tercampur dan bingung saat penghitungan keuangan harian.
4.	Seberapa aktif santri terlibat dalam berbagai kegiatan kewirausahaan?	Sangat aktif.
5.	Bagaimana cara memotivasi santri untuk berpartisipasi aktif?	Melibatkan santri secara langsung dalam program kewirausahaan seperti, membungkus barang, menata barang, dan pemberian harga.
6.	Apa saja hasil produksi di kewirausahaan pondok pesantren Al-Asror?	Hasil produksi sementara baru ada salad buah dan es mamboo akan tetapi kami menyediakan berbagai macam kebutuhan harian santri, mulai dari sabun, alat tulis, cemilan, dan masih banyak lagi.
7.	Berapakah harga dari masing-masing produk kewirausahaan pondok pesantren Al-Asror?	Untuk salad buah kami jual dengan harga Rp; 8.000 dan untuk es mamboo dijual dengan harga Rp; 1.500 serta barang kebutuhan santri lainnya mulai dari Rp; 1.000 hingga Rp; 35.000.

8.	Media promosi apakah yang digunakan untuk membantu pemasaran produk?	Kami menggunakan media promosi dari mulut ke mulut guna membantu pemasaran produk.
9.	Bagaimana proses distribusi produk hingga sampai ke pelanggan?	Konsumen datang, mengambil barang yang dibutuhkan, membayar di kasir, selesai.
10.	Siapa saja yang berpartisipasi dalam pemasaran produk kewirausahaan pondok pesantren Al-Asror?	Seluruh santri putri, khususnya pengelola Al Asror Mart.
11.	Dari mana sumber pendanaan untuk kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren?	Modal pendanaan awal sekitar Rp; 15.000.000 yang berasal dari Ibu Nyai Istighfaroh sebagai pengasuh.
12.	Apakah ada mekanisme pengelolaan keuangan yang jelas dan transparan?	Ada, sudah terdapat pembukuan rutin setiap hari. Modal awal per-hari : Rp; 400.000
13.	Bagaimana pondok pesantren memastikan keberlanjutan finansial dari kegiatan kewirausahaan?	Dengan adanya konsumen yang membutuhkan barang atau produk yang ada di Al Asror Mart dapat menunjang keberlanjutan finansial kewirausahaan yang ada serta dengan meningkatkan pelayanan dan selalu memperbarui produk yang dijual.

14.	Bagaimana sistem pengelolaan keuangan usaha yang dijalankan oleh santri?	Pengelolaan keuangan dilakukan dengan pembukuan rutin, menggunakan sistem komputer dan manual.
15.	Apakah ada laporan keuangan yang dibuat secara berkala?	Ya ada, laporan pembukuan dilakukan setiap hari setelah selesai penjualan.
16.	Bagaimana cara mengatasi masalah keuangan yang mungkin timbul?	Dengan lebih teliti lagi dalam menghitung hasil penjual serta melakukan rapat evaluasi rutin bersama seluruh anggota Al Asror Mart.
Aspek Pengawasan		
1.	Sistem pengawasan seperti apa yang diterapkan dalam kegiatan kewirausahaan santri? Apakah ada sistem monitoring atau evaluasi yang rutin dilakukan?	Untuk sistem pengawasan kami menggunakan CCTV untuk mengawasi pegawai maupun pengunjung yang ada dan untuk monitoring dilakukan setiap minggu oleh penanggung jawab yaitu Mba Nur Jannah dan evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali bersama seluruh anggota.
2.	Siapa saja yang terlibat dalam proses pengawasan ini, baik dari pihak pondok pesantren maupun dari pihak eksternal?	Pengawasan dibawah naungan pengasuh yang tanggung jawabnya diamanahkan kepada Mba Nur Jannah.
3.	Indikator kinerja apa yang digunakan untuk mengukur keberhasilan	Tidak ada target tertentu, produk atau barang habis dalam waktu yang

	kegiatan kewirausahaan santri? Apakah ada target-target yang harus dicapai?	cepat itu termasuk sebuah keberhasilan.
4.	Kendala apa yang sering ditemui dalam proses pengawasan kegiatan kewirausahaan santri?	Pegawai yang terlambat dan terkadang pegawai kurang teliti dalam mengelola keuangan.
5.	Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?	Dengan meng- <i>cross check</i> langsung kepada yang bersangkutan serta mengadakan rapat evaluasi rutin.
6.	Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program kewirausahaan di masa mendatang?	Mengetahui kekurangan dan kendala apa yang terjadi pada proses pengelolaan kewirausahaan. Dengan itu dapat meningkatkan pelayanan, kualitas barang serta kinerja yang ada.
7.	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengawasan yang ada?	Monitoring dapat dilakukan lebih sering lagi agar lebih disiplin.
8.	Apakah ada usulan perbaikan atau inovasi dalam sistem pengawasan?	Tidak ada, karna sistem pengawasan dan monitoring sudah baik.

1. Identitas Informan

- a. Nama : Alwi Athoillah
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Kewirausahaan : Kriya Al Asror

2. Detail Pelaksanaan

- a. Hari/Tanggal : Rabu, 04 Desember 2024
- b. Waktu : 13.00 - selesai
- c. Lokasi : Kantor Kriya Al Asror

Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
Aspek Perencanaan		
1.	Bagaimana pondok pesantren merencanakan dan mengembangkan program-program kewirausahaan secara strategis?	Perencanaan diawali dengan pembentukan tim bersama dengan pengusaha mempersiapkan rencana lokasi, persiapan penjualan secara <i>online</i> dengan memanfaatkan platform digital dan penjualan secara <i>offline</i> dengan menerima pesanan baik di lingkungan yayasan maupun dari luar.
2.	Bagaimana pondok pesantren menyelaraskan program kewirausahaan dengan tujuan pendidikan pesantren secara keseluruhan?	Dengan adanya ekstrakurikuler kewirausahaan salah satunya ya kriya ini di bidang kerajinan.

3.	Bagaimana pondok pesantren mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan kewirausahaan?	Sebelum menjadi anggota kewirausahaan kriya, diadakan pelatihan dan perekrutan anggota.
4.	Apakah potensi tersebut meliputi sumber daya manusia, finansial, fisik, maupun jaringan?	Ya, karena ini termasuk SNI (Standar Nasional Indonesia) dalam kewirausahaan kami.
5.	Siapa target pasar utama dari produk atau jasa yang dihasilkan oleh kegiatan kewirausahaan santri?	Santri, wali santri, masyarakat sekitar, pengelola usaha diluar lingkungan pondok pesantren.
6.	Bagaimana proses pengembangan produk atau jasa baru yang dilakukan oleh santri?	Mengadakan rapat setiap bulannya untuk membahas kritik dan saran yang sudah diterima.
7.	Apakah ada keterlibatan santri dalam proses kreatif dan inovasi produk?	Ya, keseluruhan proses kewirausahaan kriya dikelola langsung oleh santri.
8.	Bagaimana pondok pesantren memastikan kualitas dan daya saing produk atau jasa yang dihasilkan?	Dengan memperhatikan SNI (Standar Nasional Indonesia) dalam proses pembuatan produk.
Aspek Pengorganisasian		
1.	Bagaimana struktur organisasi bagian kewirausahaan di pondok pesantren? Apakah ada	Ketua : Abdul Rois Sekretaris : Zaki Fajrul Falah Bendahara : M. Haqi Annazily Anggota :

	divisi atau unit khusus yang menangani kegiatan kewirausahaan?	M. Alwi Athoillah Dimas Ulin
2.	Siapa saja yang terlibat dalam struktur organisasi ini, mulai dari pimpinan hingga pelaksana?	Pengelola kriya yaitu santri putra Al Asror.
3.	Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim?	Bagian Produksi : mengukur, memotong, <i>finishing</i> . Bagian Distribusi : pemasaran produk
4.	Bagaimana cara pondok pesantren melibatkan santri dalam struktur organisasi kewirausahaan?	Dengan memperhatikan keseharian, keseriusan, dan kreatifitas santri.
5.	Apakah ada posisi atau peran khusus yang diberikan kepada santri dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan?	Ya, setiap anggota memiliki tugas, peran, dan tanggung jawab masing-masing.
6.	Mekanisme apa yang digunakan untuk koordinasi dan komunikasi antar anggota tim?	Dengan mengadakan rapat evaluasi rutin setiap bulannya.
7.	Seberapa efektif komunikasi yang terjalin dalam tim?	Alhamdulillah sudah selalu aktif, kami mengajak seluruh santri untuk ikut serta dalam kewirausahaan ini.
8.	Apakah ada kendala yang sering muncul dalam komunikasi tim?	Alhamdulillah sejauh ini belum ada kendala.

9.	Program pelatihan apa yang diberikan kepada santri untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang kewirausahaan?	Mengadakan pelatihan bersama untuk menambah <i>skill</i> santri.
Aspek Pelaksanaan		
1.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dijalankan secara konkret?	Menentukan produk, target pasar, manajemen waktu, dan modal usaha.
2.	Kegiatan apa saja yang rutin dilakukan dalam rangka pengembangan kewirausahaan santri?	Mengadakan rapat evaluasi guna membahas kritik, saran dan kendala yang ada.
3.	Apakah ada kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan?	Kendala di manajemen waktu karena kami melakukan produksi barang di sela-sela kegiatan di pondok pesantren biasanya di malam hari setelah seluruh kegiatan selesai.
4.	Seberapa aktif santri terlibat dalam berbagai kegiatan kewirausahaan?	Alhamdulillah sudah sangat aktif.
5.	Bagaimana cara memotivasi santri untuk berpartisipasi aktif?	Mengajak santri dalam proses produksi guna menambah skill kreativitas santri.
6.	Apa saja hasil produksi di kewirausahaan pondok pesantren Al-Asror?	Lemari, loker, souvenir, furnitur, hiasan dinding, dan hiasan ruangan.
7.	Berapakah harga dari masing-masing produk	Mulai dari Rp; 15.000 sampai Rp; 2.800.000

	kewirausahaan pondok pesantren Al-Asror?	Vas Bunga : Rp; 15.000 Rak Buku : Rp; 70.000 Lemari : Rp; 300.000 – Rp; 2.800.000
8.	Media promosi apakah yang digunakan untuk membantu pemasaran produk?	Dari mulut ke mulut dan menggunakan media sosial instagram dan tiktok serta dengan mengadakan pameran produk di setiap kegiatan sambangan santri dan diacara intern pondok pesantren.
9.	Bagaimana proses distribusi produk hingga sampai ke pelanggan?	Konsumen melihat katalog, pemilihan produk, bahan, dan desain, proses produksi barang, pengiriman barang ke konsumen.
10.	Siapa saja yang berpartisipasi dalam pemasaran produk kewirausahaan pondok pesantren Al-Asror?	Pengasuh dan seluruh santri putra Al Asror.
11.	Dari mana sumber pendanaan untuk kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren?	Modal awal dari pengasuh dan kas anggota kewirausahaan kriya.
12.	Apakah ada mekanisme pengelolaan keuangan yang jelas dan transparan?	Belum ada, setelah selesai pembuatan produk kami menyampaikan hasil pemasukan dan pengeluaran keuangan setelah selesai produksi kepada pengasuh.

13.	Bagaimana pondok pesantren memastikan keberlanjutan finansial dari kegiatan kewirausahaan?	Dengan adanya konsumen yang membutuhkan barang atau produk yang ada di Kriya Al Asror dapat menunjang keberlanjutan finansial kewirausahaan yang ada serta dengan meningkatkan kreativitas dan penjualan produk.
14.	Bagaimana sistem pengelolaan keuangan usaha yang dijalankan oleh santri?	Keuangan dikelola oleh bendahara kewirausahaan kriya.
15.	Apakah ada laporan keuangan yang dibuat secara berkala?	Belum ada, sementara ini kami belum melakukan pembukuan pengelolaan keuangan secara rutin.
16.	Bagaimana cara mengatasi masalah keuangan yang mungkin timbul?	Dengan lebih teliti lagi dalam pengelolaan uang dalam proses produksi agar tidak tercampur dengan uang pribadi.
Aspek Pengawasan		
1.	Sistem pengawasan seperti apa yang diterapkan dalam kegiatan kewirausahaan santri? Apakah ada sistem monitoring atau evaluasi yang rutin dilakukan?	Ada di setiap bulannya rapat evaluasi rutin untuk meminimalisir kendala kendala yang mungkin terjadi.
2.	Siapa saja yang terlibat dalam proses pengawasan ini, baik dari pihak pondok	Pengasuh, ketua dan anggota saling mengawasi dalam proses kewirausahaan ini.

	pesantren maupun dari pihak eksternal?	
3.	Indikator kinerja apa yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan kewirausahaan santri? Apakah ada target-target yang harus dicapai?	Tidak ada, kami memanfaatkan waktu luang dan skill yang telah dimiliki untuk menciptakan karya-karya baru yang dapat dijual.
4.	Kendala apa yang sering ditemui dalam proses pengawasan kegiatan kewirausahaan santri?	Kendala kecil seperti kecelakaan kerja yang terjadi saat proses produksi dan manajemen waktu yang belum teratur karena anggota memiliki kesibukan masing-masing.
5.	Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?	Dengan lebih berhati-hati dalam proses produksi barang agar lebih aman.
6.	Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program kewirausahaan di masa mendatang?	Adanya evaluasi dapat mengetahui kekurangan dan kendala apa yang terjadi pada proses pengelolaan kewirausahaan. Dengan itu dapat meningkatkan pelayanan, kualitas barang serta kinerja yang ada.
7.	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengawasan yang ada?	Melakukan monitoring lebih sering lagi agar dapat memantau keseluruhan proses kewirausahaan yang ada.

8.	Apakah ada usulan perbaikan atau inovasi dalam sistem pengawasan?	Tidak ada, karena keseluruhan proses kewirausahaan yang ada sudah cukup baik.
----	---	---

1. Identitas Informan

- a. Nama : Dina Fitriatil Yusro
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Kewirausahaan : LPK

2. Detail Pelaksanaan

- a. Hari/Tanggal : Selasa, 03 Desember 2024
- b. Waktu : 18.30 - selesai
- c. Lokasi : LPK

Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
Aspek Perencanaan		
1.	Bagaimana pondok pesantren merencanakan dan mengembangkan program-program kewirausahaan secara strategis?	Perencanaan dilakukan dengan pembentukan tim bersama dengan pengasuh merencanakan letak lokasi kewirausahaan, menentukan jenis usaha, menentukan jenis produk yang akan dijual dengan melakukan survey produk apa saja yang dibutuhkan konsumen, kemudian menentukan pegawai dan jadwal menjaga toko.

2.	Bagaimana pondok pesantren menyelaraskan program kewirausahaan dengan tujuan pendidikan pesantren secara keseluruhan?	Dengan adanya kewirausahaan diharapkan dapat menyediakan kebutuhan santri dan masyarakat sekitar tidak perlu keluar lebih jauh, kemudian untuk santri yang berperan mengelola kewirausahaan ini dapat menjadi bekal dan pengalaman diri sendiri di masa depan.
3.	Bagaimana pondok pesantren mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan kewirausahaan?	Dengan bertambahnya santri maka bertambah pula potensi bisnis yang dikelola santri, dengan mendukung fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada. Karena santri diajarkan pengelolaan kewirausahaan, mulai dari pengoprasian komputer, pengolahan data barang, dan penataan barang.
4.	Apakah potensi tersebut meliputi sumber daya manusia, finansial, fisik, maupun jaringan?	Iya, seluruh potensi di dukung oleh pondok pesantren, diajarkan mulai dari mengelola keuangan kewirausahaan serta didukung oleh sistem.
5.	Siapa target pasar utama dari produk atau jasa yang dihasilkan oleh kegiatan kewirausahaan santri?	Target pasar kami tidak hanya santri tetapi juga pihak luar seperti, tenaga pendidik dan siswa yang bersekolah di yayasan Al Asror serta masyarakat sekitar.
6.	Bagaimana proses pengembangan produk	Dari konsumen <i>request</i> barang yang dibutuhkan jika belum ada.

	atau jasa baru yang dilakukan oleh santri?	
7.	Apakah ada keterlibatan santri dalam proses kreatif dan inovasi produk?	Ya ada keterlibatan santri dalam proses kewirausahaan ini, mulai dari ikut mengemas barang, merapihkan dan menata barang, serta menjaga kebersihan toko.
8.	Bagaimana pondok pesantren memastikan kualitas dan daya saing produk atau jasa yang dihasilkan?	Membeli secara langsung ke distributor besar dan untuk pembelian <i>online</i> kami memilih toko yang terpercaya.
Aspek Pengorganisasian		
1.	Bagaimana struktur organisasi bagian kewirausahaan di pondok pesantren? Apakah ada divisi atau unit khusus yang menangani kegiatan kewirausahaan?	Koordinator : Mba Dina Bagian Pembelanjaan : Mba Dina dan Mba Nur Pemesanan Sales : Kasir yang menjaga di <i>shift</i> pagi Bendahara : Mba Nur
2.	Siapa saja yang terlibat dalam struktur organisasi ini, mulai dari pimpinan hingga pelaksana?	Pengasuh, koordinator, penanggung jawab keuangan, pembelanjaan semua terdiri dari santri.
3.	Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim?	Dibagi menjadi 3 <i>shift</i> , yaitu : Pagi : 08.00 – 13.00 Membersihkan, menghitung modal, menata barang Siang : 13.00 – 18.00

		Melanjutkan <i>shift</i> pagi, menata barang, menghitung pengeluaran uang saku, sales, dan pendapatan kasir. Malam : 18.00 – 22.00 Menginput barang, menata barang, membersihkan
4.	Bagaimana cara pondok pesantren melibatkan santri dalam struktur organisasi kewirausahaan?	Dengan mengajak santri untuk ikut serta mengelola kewirausahaan dengan melihat potensinya dan mengajarkan bagaimana cara mengelola kewirausahaan dengan baik.
5.	Apakah ada posisi atau peran khusus yang diberikan kepada santri dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan?	Peran khusus terdapat di bagian keuangan dan pemesanan barang ke sales dan berbelanja di distributor.
6.	Mekanisme apa yang digunakan untuk koordinasi dan komunikasi antar anggota tim?	Melalui grup <i>whatsapp</i> toko dan mengadakan rapat evaluasi setiap bulan dan jika ada sesuatu yang <i>urgent</i> maka akan diadakan rapat dihari itu juga.
7.	Seberapa efektif komunikasi yang terjalin dalam tim?	Alhamdulillah sampai saat ini sudah sangat efektif karena adanya grup <i>whatsapp</i> dan rapat evaluasi bersama.
8.	Apakah ada kendala yang sering muncul dalam komunikasi tim?	Anggota yang kurang aktif komunikasi dengan anggota lain, pemesanan sales karena jadwal anggota yang berbeda-beda,

		pengelolaan keuangan yang terkadang kurang teliti.
9.	Program pelatihan apa yang diberikan kepada santri untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang kewirausahaan?	Pelatihan dari lembaga terkait memang belum ada, akan tetapi pelatihan khusus dilakukan untuk anggota kewirausahaan baru untuk mengelola toko, keuangan, dan pendataan barang.
Aspek Pelaksanaan		
1.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dijalankan secara konkret?	Adanya persiapan di awal, pembagian <i>jobdesk</i> masing-masing anggota yang dapat ditambah atau dikurang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta rapat evaluasi di setiap bulannya.
2.	Kegiatan apa saja yang rutin dilakukan dalam rangka pengembangan kewirausahaan santri?	Mengadakan rapat evaluasi bersama setiap bulannya dan rapat dadakan oleh seluruh anggota, mengadakan roan bersama seluruh santri setiap minggunya.
3.	Apakah ada kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan?	Kendala yang terjadi biasanya di pengelolaan keuangan yang kadang tercampur dengan lainnya, seperti uang saku tecampur dengan modal harian atau yang lainnya.
4.	Seberapa aktif santri terlibat dalam berbagai kegiatan kewirausahaan?	Sangat aktif, pegawai pengelola kewirausahaan serta konsumen pun dari santri guna mengembangkan kewirausahaan santri.

5.	Bagaimana cara memotivasi santri untuk berpartisipasi aktif?	Dengan melibatkan santri sepenuhnya kedalam kegiatan kewirausahaan.
6.	Apa saja hasil produksi di kewirausahaan pondok pesantren Al-Asror?	Terdapat santri yang menitip hasil kreativitasnya seperti jajanan, es, dan minuman.
7.	Berapakah harga dari masing-masing produk kewirausahaan pondok pesantren Al-Asror?	Produk dijual dengan harga terjangkau sesuai harga sales dan distributor, mulai dari Rp; 1.000.
8.	Media promosi apakah yang digunakan untuk membantu pemasaran produk?	Dari mulut ke mulut karena target pasar utama kami santri.
9.	Bagaimana proses distribusi produk hingga sampai ke pelanggan?	Pemesanan barang, penginputan barang, penataan barang, kemudian barang siap dijual. Untuk konsumen dilakukan distribusi secara langsung, konsumen datang, mengambil barang yang dibutuhkan, kemudian membayar di kasir.
10.	Siapa saja yang berpartisipasi dalam pemasaran produk kewirausahaan pondok pesantren Al-Asror?	Seluruh santri putra dan putri Al Asror berpartisipasi dalam pemasaran produk kewirausahaan.
11.	Dari mana sumber pendanaan untuk	Modal awal dari pengasuh, seiring berjalannya waktu toko

	kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren?	berkembang menggunakan uang toko.
12.	Apakah ada mekanisme pengelolaan keuangan yang jelas dan transparan?	Ada, setiap anggota mengetahui berapa modal per harinya. Modal harian dan sales dari toko, sedangkan modal uang saku itu dari pengasuh.
13.	Bagaimana pondok pesantren memastikan keberlanjutan finansial dari kegiatan kewirausahaan?	Dengan adanya evaluasi bulanan, kritik dan saran dari konsumen dapat menunjang keberlanjutan finansial kewirausahaan.
14.	Bagaimana sistem pengelolaan keuangan usaha yang dijalankan oleh santri?	Pencatatan keuangan dilakukan secara manual dengan pembukuan rutin.
15.	Apakah ada laporan keuangan yang dibuat secara berkala?	Ya ada, pencatatan uang dilakukan per- <i>shift</i> dan perbulan.
16.	Bagaimana cara mengatasi masalah keuangan yang mungkin timbul?	Karena kurangnya ketelitian pengelolaan keuangan, solusinya setiap anggota harus lebih teliti dalam pengelolaan uang.
Aspek Pengawasan		
1.	Sistem pengawasan seperti apa yang diterapkan dalam kegiatan kewirausahaan santri? Apakah ada sistem monitoring atau	Pengawasan dilakukan dengan pemasangan CCTV di berbagai sudut toko, monitoring secara langsung oleh setiap anggota. Jika ada kendala, evaluasi dilakukan oleh anggota yang bersangkutan dan diselesaikan hari itu juga.

	evaluasi yang rutin dilakukan?	
2.	Siapa saja yang terlibat dalam proses pengawasan ini, baik dari pihak pondok pesantren maupun dari pihak eksternal?	Pengawasan dari pegawai dan CCTV yang terpasang.
3.	Indikator kinerja apa yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan kewirausahaan santri? Apakah ada target-target yang harus dicapai?	Tidak ada indikator tertentu, tugas per- <i>shift</i> harus diselesaikan hari itu juga agar tidak menimbulkan kesenjangan antar anggota.
4.	Kendala apa yang sering ditemui dalam proses pengawasan kegiatan kewirausahaan santri?	Kurangnya ketelitian pengawan langsung dari pegawai, dan tidak semua pegawai dapat mengoprerasikan CCTV.
5.	Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?	Dilakukan evaluasi ulang agar pegawai lebih berhati-hati lagi dalam pengawasan toko, dan untuk CCTV jika terjadi kehilangan kami meminta tolong anggota yang dapat mengoperasikan CCTV tersebut.
6.	Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan	Evaluasi dilakukan bersama dengan anggota toko lainnya untuk mencari solusi dari kendala yang sama bersama dengan seluruh anggota dan juga menerima kritik

	program kewirausahaan di masa mendatang?	dan saran dari konsumen maupun sesama anggota.
7.	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengawasan yang ada?	Lebih teliti lagi dalam mengelola keuangan dan dalam menjaga toko.
8.	Apakah ada usulan perbaikan atau inovasi dalam sistem pengawasan?	Usulannya per-pegawai dapat diajarkan untuk mengoperasikan CCTV agar penyelesaian kendala di saat itu juga tidak perlu menunggu orang yang bisa mengoperasikan CCTV tersebut.

1. Identitas Informan

- a. Nama : Asikhah Nurlaila
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Kewirausahaan : Mekar Sari

2. Detail Pelaksanaan

- a. Hari/Tanggal : Rabu, 04 Desember 2024
- b. Waktu : 15.30 - selesai
- c. Lokasi : Mekar Sari

Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
Aspek Perencanaan		
1.	Bagaimana pondok pesantren merencanakan dan mengembangkan program-program kewirausahaan secara strategis?	Perencanaan awal dilakukan pembentukan tim bersama dengan pengasuh membuat tujuan dan strategi usaha. Menentukan jenis usaha, lokasi, sarana dan prasarana serta tim yang dibutuhkan. Pengembangan usaha dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan konsumen serta mengikuti perkembangan zaman dengan berjualan di online shop.
2.	Bagaimana pondok pesantren menyelaraskan program kewirausahaan dengan tujuan pendidikan pesantren secara keseluruhan?	Dengan adanya usaha kewirausahaan, santri dapat berlatih usaha secara mandiri di masyarakat sesuai dengan syariat yang berlaku.
3.	Bagaimana pondok pesantren mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan kewirausahaan?	Dengan memperhatikan latar belakang pendidikan, kemampuan serta keseharian santri yang sesuai untuk mendukung kegiatan kewirausahaan.
4.	Apakah potensi tersebut meliputi sumber daya	Ya, melibatkan SDM, finansial, fisik, serta jaringan untuk

	manusia, finansial, fisik, maupun jaringan?	mendukung kegiatan kewirausahaan.
5.	Siapa target pasar utama dari produk atau jasa yang dihasilkan oleh kegiatan kewirausahaan santri?	Santri, masyarakat sekitar, dan mahasiswa di kampus sekitar.
6.	Bagaimana proses pengembangan produk atau jasa baru yang dilakukan oleh santri?	Dengan mengidentifikasi produk yang dibutuhkan konsumen dan menerima saran dan masukan dari konsumen.
7.	Apakah ada keterlibatan santri dalam proses kreatif dan inovasi produk?	Ya ada, santri terlibat secara langsung dalam proses pemesanan produk, pelabelan harga, serta display produk yang dijual.
8.	Bagaimana pondok pesantren memastikan kualitas dan daya saing produk atau jasa yang dihasilkan?	Mekar Sari memastikan kualitas produk yang dijual dengan mengambil dari distributor resmi. Selain itu kami juga rutin mengecek kelayakan produk seperti masa kadaluarsa produk, jika ada yang sudah melewati masa kadaluarsa atau sudah mendekati masa kadaluarsa maka tidak kami jual kepada konsumen. Kami juga melakukan survei harga pasar agar produk yang dijual tetap

		mempunyai daya saing yang baik.
Aspek Pengorganisasian		
1.	Bagaimana struktur organisasi bagian kewirausahaan di pondok pesantren? Apakah ada divisi atau unit khusus yang menangani kegiatan kewirausahaan?	Pengasuh/Pemimpin : Ibu Nyai Istighfaroh - Penanggung jawab : Nur Jannah - Koordinator : Asikhah Nurlaila - Anggota : Alfinatus Sa'adah, Ainin Yulia, Najma Amrina, dan Auliya Syafa Kamila
2.	Siapa saja yang terlibat dalam struktur organisasi ini, mulai dari pimpinan hingga pelaksana?	Dalam naungan Ibu Nyai Istighfaroh sebagai pengasuh dan dikelola oleh santri
3.	Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim?	- Penanggung Jawab : Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab dengan jalannya usaha - Koordinator : melakukan koordinasi dengan semua tim dan membuat serta melaporkan keuangan Toko Pembagian tugas sesuai jadwal jaga toko - Shift pagi : menyapu, mengepel, order produk, menata produk dan melayani konsumen. - Shift malam : memberi harga produk, input harga ke sistem, menata sample produk,

		membuang sampah dan melayani konsumen.
4.	Bagaimana cara pondok pesantren melibatkan santri dalam struktur organisasi kewirausahaan?	Dengan melihat potensi masing-masing santri yang mampu mengelola program kewirausahaan. Melibatkan santri mahasiswa untuk menjaga dan mengelola usaha serta barang yang dijual. Melibatkan santri siswa untuk membantu menjaga kebersihan toko.
5.	Apakah ada posisi atau peran khusus yang diberikan kepada santri dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan?	Ya, setiap anggota memiliki tugas, peran dan tanggung jawab masing-masing
6.	Mekanisme apa yang digunakan untuk koordinasi dan komunikasi antar anggota tim?	Selain komunikasi secara langsung, kami juga menggunakan komunikasi dan koordinasi melalui grup WhatsApp. Rapat evaluasi rutin setiap sebulan sekali dan rapat evaluasi insidental ketika ada hal yang urgent.
7.	Seberapa efektif komunikasi yang terjalin dalam tim?	Alhamdulillah komunikasi sudah berjalan efektif.
8.	Apakah ada kendala yang sering muncul dalam komunikasi tim?	Terkadang ada anggota yang kurang aktif dan komunikatif dalam program kewirausahaan.

9.	Program pelatihan apa yang diberikan kepada santri untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang kewirausahaan?	Apabila pelatihan dari instansi atau lembaga terkait kewirausahaan belum ada. Akan tetapi pelatihan dilakukan jika ada anggota baru, mulai dari pengoperasian komputer, kasir, pengelolaan barang, order produk dll guna menunjang program kewirausahaan.
Aspek Pelaksanaan		
1.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dijalankan secara konkret?	Dimulai dari perencanaan, persiapan, berdoa untuk memulai aktivitas, order, menginput harga, menata produk, serta melayani konsumen dengan baik.
2.	Kegiatan apa saja yang rutin dilakukan dalam rangka pengembangan kewirausahaan santri?	Dengan melakukan rapat evaluasi rutin setiap sebulan sekali untuk membahas kritik, saran, masukan serta kendala dan solusi.
3.	Apakah ada kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan?	Terkadang ada anggota yang kurang ramah kepada pembeli.
4.	Seberapa aktif santri terlibat dalam berbagai kegiatan kewirausahaan?	Sangat aktif, karena santri terlibat secara langsung dalam program kewirausahaan yang ada.
5.	Bagaimana cara memotivasi santri untuk berpartisipasi aktif?	Dengan melibatkan santri secara langsung dalam semua kegiatan kewirausahaan, sehingga apabila

		setelah lulus pondok dan berkesempatan mempunyai usaha sendiri, maka santri sudah terbiasa dengan pengelolaan usaha yang baik.
6.	Apa saja hasil produksi di kewirausahaan pondok pesantren Al-Asror?	Toko mekar sari belum mempunyai produk hasil olahan sendiri. Kami menyediakan produk yang berasal dari distributor dan UMKM seperti sembako, sabun, seragam, atk, dll.
7.	Berapakah harga dari masing-masing produk kewirausahaan pondok pesantren Al-Asror?	Harga produk yang kami jual bervariasi mulai dari Rp 2.000.-
8.	Media promosi apakah yang digunakan untuk membantu pemasaran produk?	Media promosi yang digunakan diantaranya banner toko, sosmed, dan dari mulut ke mulut.
9.	Bagaimana proses distribusi produk hingga sampai ke pelanggan?	Toko membeli produk dari supplier untuk di jual kembali di toko. Kemudian konsumen datang langsung ke toko, membeli produk dan membayar dikasir dan selesai.
10.	Siapa saja yang berpartisipasi dalam pemasaran produk	Seluruh santri Al asror, khususnya pengelola toko Mekar Sari

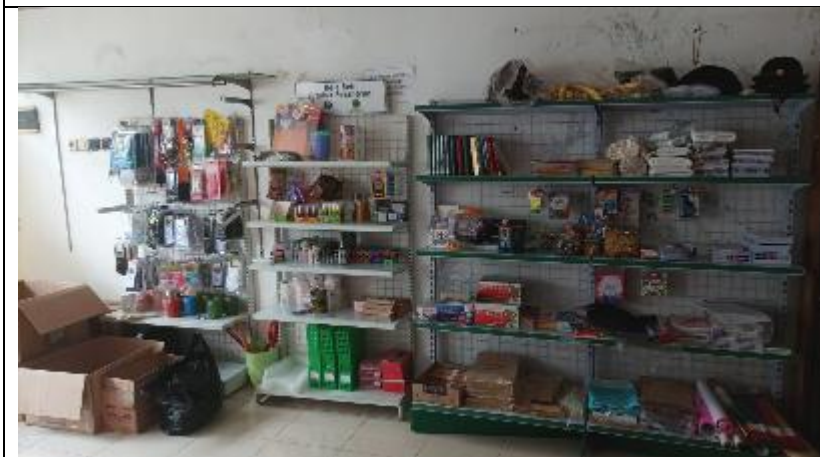
	kewirausahaan pondok pesantren Al-Asror?	
11.	Dari mana sumber pendanaan untuk kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren?	Pendanaan awal berasal dari Ibu Nyai Istighfaroh selaku pengasuh. Kemudian menggunakan laba bulanan toko untuk operasional toko.
12.	Apakah ada mekanisme pengelolaan keuangan yang jelas dan transparan?	Ada. Sudah ada pembukuan rutin setiap hari oleh anggota toko, kemudian dibuat laporan keuangan bulanan oleh koordinator toko untuk dilaporkan kepada Ibu Nyai Istighfaroh selaku pengasuh.
13.	Bagaimana pondok pesantren memastikan keberlanjutan finansial dari kegiatan kewirausahaan?	Dengan adanya konsumen yang membutuhkan barang/produk yang dijual di toko Mekar Sari dapat menunjang keberlanjutan finansial kewirausahaan yang ada serta meningkatkan pelayanan dan selalu memperbarui produk yang dijual.
14.	Bagaimana sistem pengelolaan keuangan usaha yang dijalankan oleh santri?	Pengelolaan keuangan dilakukan dengan pembukuan rutin, menggunakan sistem komputer dan manual.
15.	Apakah ada laporan keuangan yang dibuat secara berkala?	Ya ada, laporan pembukuan dilakukan setiap hari setelah selesai penjualan. Dan laporan keuangan setiap bulan

		untuk dilaporkan kepada Ibu Nyai Istighfaroh selaku pengasuh.
16.	Bagaimana cara mengatasi masalah keuangan yang mungkin timbul?	Dengan langsung mencatat setiap pengeluaran yang ada, dan lebih teliti ketika menghitung hasil penjualan. Serta dengan rapat evaluasi rutin dengan semua anggota toko.
Aspek Pengawasan		
1.	Sistem pengawasan seperti apa yang diterapkan dalam kegiatan kewirausahaan santri? Apakah ada sistem monitoring atau evaluasi yang rutin dilakukan?	Untuk sistem pengawasan, kami menggunakan CCTV untuk mengawasi pegawai serta pengunjung yang ada. Untuk monitoring dilakukan secara mendadak baik oleh penanggung jawab ataupun oleh pengasuh langsung.
2.	Siapa saja yang terlibat dalam proses pengawasan ini, baik dari pihak pondok pesantren maupun dari pihak eksternal?	Dari pihak internal pengawasan dilakukan oleh Nur Jannah selaku penanggung jawab dan Ibu Nyai Istighfaroh selaku pengasuh. Sedangkan dari pihak eksternal pengawasan dilakukan oleh rekan Ibu Nyai Istighfaroh yang terkadang membeli barang ke toko dan melaporkan keadaan toko kepada Ibu Nyai Istighfaroh.

3.	Indikator kinerja apa yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan kewirausahaan santri? Apakah ada target-target yang harus dicapai?	Laba toko menjadi indikator keberhasilan kewirausahaan. Target yang harus dicapai yaitu mendapatkan omset Rp 2.000.000 per hari.
4.	Kendala apa yang sering ditemui dalam proses pengawasan kegiatan kewirausahaan santri?	Terkadang ada karyawan yang kurang ramah kepada konsumen.
5.	Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?	Dengan meng cross check langsung kepada karyawan dan memberi nasihat kepada yang bersangkutan agar lebih ramah kepada konsumen, karena kepuasan konsumen adalah yang utama.
6.	Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program kewirausahaan di masa mendatang?	Dengan adanya evaluasi dapat diketahui kekurangan dan kendala sehingga dapat dicari solusi bersama untuk meningkatkan keberhasilan usaha.
7.	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengawasan yang ada?	Monitoring dapat dilakukan lebih sering lagi agar lebih disiplin dalam pengelolaan toko.
8.	Apakah ada usulan perbaikan atau inovasi dalam sistem pengawasan?	Sistem pengawasan sudah baik, namun untuk monitoring perlu ditingkatkan lagi.

Lampiran III

Dokumentasi



LPK



Mekar Sari



Al Asror Mart



Kriya Al Asror

Lampiran IV

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4891/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024

Semarang, 08 November 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

**Bapak/Ibu pimpinan Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror
KH.Almamnukhin Kholid (Pengasuh Pondok Pesantren)
di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Fadila Choirul Yaumi**
NIM : 2103036081
Semester : 7 (Tujuh)

Judul Skripsi: Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Putra-Putri Al-Asror Semarang.

Dosen Pembimbing: Dr.Abdul Wahid. M. Ag.

untuk melakukan penelitian/riset di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror yang Bapak/Ibu pimpin. Schubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 November 2024 sampai dengan 29 November 2024.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran V

Surat keterangan selesai Riset



SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : K.H. Almamnuhin Kholid
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Asror Semarang
Alamat : Patemon, Gunungpati, Kota Semarang

Menerangkan dengan sebenar – benarnya bahwa :

Nama : Fadila Choirul Yaumi
NIM : 2103036081
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al-Asror, terhitung mulai tanggal 23 November 2024 – 20 Desember 2024, dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Assalafy Al-Asror Semarang “.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 21 Desember 2024

Pengasuh Ponpes Assalafy Al Asror



K.H. Almamnuhin Kholid

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Fadila Choirul Yaumi
2. Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 06 Desember 2002
3. Alamat Rumah : Jl. Kesatrian RT 02 RW 07
Jatingaleh, Candisari, Kota
Semarang
4. No Telp : 0813-2663-1174
5. E-mail : 2103036081@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Jatingaleh 02
 - b. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Asror
 - c. Madrasah Aliyah (MA) Al Asror
 - d. S1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Assalafy Putra Putri Al Asror
 - b. Madrasah Diniyah Salafiyah Al Asror